



**NILAI MORAL DALAM ANIME *NARUTO THE MOVIE ROAD
TO NINJA* KARYA MASASHI KISHIMOTO**

岸本齊史が創作した『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメにおける道徳的な価値

Skripsi
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:

FARHAT

NIM 13050112140125

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

NILAI MORAL DALAM ANIME *NARUTO THE MOVIE ROAD TO NINJA*
KARYA MASASHI KISHIMOTO

岸本齊史が創作した『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメに於ける道徳的な価値

Skripsi
Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Farhat
NIM 13050112140125

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2017

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, 24 Maret 2017

Penulis

Farhat

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri,
janganlah kamu terputus asa dari rahmat Allah (QS. Az zumar : 53)**

**Kunci untuk mengembangkan kepercayaan diri adalah melakukan hal yang
anda takutkan dan mencatatkan kesuksesan atasnya (William Jennings
Bryan)**

**Keyakinan datang bukan dari selalu melakukan hal benar, namun dari rasa
tidak takut melakukan kesalahan (Mark Victor Hansen)**

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku, ayahanda Ahmad
Kasudi dan ibunda Zubaidah yang senantiasa selalu memberikan dukungan
kesuksesan anaknya dan selalu mendoakan lahir maupun batin.*

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam Naruto the Movie Road to Ninja Karya Masashi Kishimoto” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal : 24 Maret 2017

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP 197307152014091003

Anggota I

Arsi Widiandari, SS, M.Si

NIK 198606110115092089

Anggota II

Dewi Saraswati Sakariah, SS, M.Si

NIK 199004020115092090

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Program Strata 1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis juga menyadari dalam proses penulisan skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja* Karya Masashi Kishimoto” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan dapat teratasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan dan bantuan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M, Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum. selaku ketua jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum. selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, kesabaran serta dukungan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Nur Hastuti, S.S, M.Hum. selaku dosen wali yang sabar memberi arahan selama perkuliahan dan memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para dosen Sastra Jepang UNDIP Semarang. 先生たち, Nur 先生、Yuli 先生、Lina 先生、Budi 先生、Novi 先生、Eliz 先生、Zaki 先生、Rani 先生、Reny 先生、Arsi 先生, Saras 先生 atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.

6. Staff TU Sastra Jepang Universitas Diponegoro, Mas Indra.
7. Keluargaku di Lampung Ibu, Bapak, Kakak Reza, yang selalu mendukung dan mendoakan.
8. Jomeks sebagai second family selama di Semarang dan bersama-sama menjadi perantauan.
9. Penghuni rumah kontrakan Tri, Aprian, Saad, dan Gondes.
10. Seluruh teman-teman Sastra Jepang UNDIP angkatan 2012 yang sudah wisuda maupun yang sedang berjuang.
11. Wanita terhebat, Mahardikowati Susanti yang senantiasa sabar menemani, membantu dan mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini tidak sempurna, oleh karena itu penulis memohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan dan dengan besar hati penulis bersedia menerima kritik dan saran guna memperbaiki kesalahan yang ada.

Semarang, Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar belakang	1
1.1.2 Permasalahan.....	4
1.2 Tujuan.....	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.5 Manfaat.....	6
1.6 Sistematika	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori.....	10

BAB III UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM ANIME NARUTO

THE MOVIE ROAD TO NINJA

3.1 Sinopsis	27
3.2 Unsur Intrinsik.....	29
3.2.1 Tema.....	29
3.2.2 Tokoh dan Penokohan.....	31
3.2.3 Alur.....	53
3.2.4 Latar	64
3.2.5 Amanat dan Pesan Moral	70
3.3.1 Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.....	72
a. Nilai Percaya diri.....	72
b. Nilai Berani	74
c. Nilai Daya juang.....	75
3.3.2 Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain.....	77
a. Nilai Cinta kasih orang tua dengan anaknya	77
b. Nilai Kesetiakawanan.....	79
c. Nilai Bertanggung jawab	81
d. Nilai Tolong menolong	83
BAB IV PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	88
YOUSHI.....	90
BIODATA	

ABSTRACT

Farhat. 2017. "*Nilai Moral dalam anime Naruto the Movie Road to Ninja Karya Masashi Kishimoto.*" Thesis. Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University. Advisor Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum.

In this thesis, the writer examines intrinsic elements of theme, character, plot, setting, and moral value in *Naruto the Movie Road to Ninja* anime. The writer chose *Naruto the Movie Road to Ninja* anime as the data because this movie gave moral value that should be applied by people in everyday life.

The aim of this thesis is describe intrinsic elements and moral value in *Naruto the Movie Road to Ninja* anime. This thesis used qualitative method to describe the fact of characters from their behaviour and action which followed by the analysis.

The result of this thesis is *Naruto the Movie Road to Ninja* anime has two moral value. The first moral value is the relationship of human and itself which consist of confidence, bravery, and fighting spirit value. The second is the relationship between human and others human which consist of parents and son's love, selfishness, friendship, responsibility, and mutual assistance value.

Keywords: *anime, intrinsic elements, moral value, naruto the movie road to ninja*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya seni yang bersifat kreatif (Noor, 2010:9). Dalam hal ini, karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang berupa karya bahasa, serta bersifat estetik (dalam arti seni). Karya sastra memiliki berbagai macam jenis, misalnya novel, puisi, cerita pendek, drama, dan lain-lain.

Seiring dengan kemajuan zaman yang diiringi dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak karya sastra yang diaudio-visualkan, diantaranya dalam bentuk film. Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti novel atau cerita pendek (cerpen), film tidak menghabiskan banyak waktu untuk dinikmati. Oleh sebab itu, tidak sedikit film yang diangkat dari sebuah novel. Dengan menikmati film, secara tidak langsung penonton diajak ke dalam dunia imajinasi sutradara. Baik imajinasi yang berupa khayalan, imajinasi yang berdasarkan realitas, atau memang benar-benar murni berdasarkan kenyataan (sejarah).

Anime (アニメ) adalah karya sastra yang berupa film animasi buatan Jepang. *Anime* memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut meliputi gambar-gambar yang berwarna-warni, tokoh-tokoh dalam berbagai macam situasi, serta alur cerita yang sesuai untuk berbagai kalangan penikmatnya. Kata *anime* tampil dalam bentuk tulisan dalam tiga karakter katakana *a, ni, me* (アニメ) yang merupakan bahasa

serapan dari bahasa Inggris “Animation” dan diucapkan sebagai “Anime-shon” yang disingkat menjadi *anime*. Sampai sekarang istilah *anime* sendiri dipakai untuk membedakan animasi buatan Jepang dengan animasi buatan negara lain.

Anime pertama yang mencapai popularitas yang luas adalah *Astro Boy* karya Ozamu Tezuka pada tahun 1963. Pada saat ini, *anime* sudah sangat berkembang jika dibandingkan dengan *anime* terdahulu. Perkembangan tersebut mencakup grafik yang lebih baik, hingga alur cerita yang lebih menarik dan seru. Bahkan di era modern ini *anime* semakin banyak dikenal oleh masyarakat seluruh dunia dengan karya-karya serta cerita-cerita terbaru seperti *Doraemon*, *Detective Conan*, *One Piece*, *Naruto*, dan lain sebagainya.

Anime Naruto the Movie Road to Ninja adalah cerita yang diangkat dari sebuah *Manga* (漫画). *Manga* merupakan sebuah komik Jepang yang banyak memberikan inspirasi, kode etik dan nilai moral. Dalam cerita *anime Naruto the movie Road to Ninja*, Naruto sebagai tokoh utama terlahir dari keluarga yatim piatu, ibu dan ayahnya meninggal disaat musuh menyerang desa *Konoha*. Kedua orang tua Naruto menyelamatkan desa dan Naruto, namun sayangnya ibu dan ayahnya Naruto harus mengorbankan nyawa mereka.

Sejak lahir, Naruto hidup sendiri tanpa kasih sayang orang tua, serta tanpa seorang teman. Naruto sejak kecil hidup mandiri dan hanya memiliki seorang guru yang bernama Iruka Umino yang selalu memperhatikan Naruto. Ketika rekan-rekannya mendapatkan pujian dari orang tua mereka, Naruto lagi-lagi merasakan kesedihan yang sangat dalam mengingat kedua orang tua Naruto telah tiada.

Anime Naruto the Movie Road to Ninja merupakan salah satu *anime* Jepang yang didalamnya banyak mengandung nilai moral yang berguna bagi pendidikan jiwa manusia agar bisa menjadi manusia yang berbudi pekerti. Banyak adegan dalam *anime* ini yang mengajarkan tentang pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat seperti salah satu contoh orang tua yang selalu memperlakukan anaknya dengan baik.

Moral dalam bahasa latin (*Moralitas*) merupakan istilah yang digunakan manusia untuk menyebut tindakan yang memiliki nilai positif pada manusia lainnya. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral, yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Oleh sebab itu, moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa moral, manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi dengan baik. Pada era modern seperti perkembangan teknologi yang canggih, moral tidak lagi memiliki nilai yang kuat. Hal ini terjadi karena banyaknya orang yang tidak memiliki moral atau sikap amoral tersebut hidup dalam sudut pandang yang sempit. Moral itu sendiri ialah sifat dasar yang diajarkan mulai dari zaman sekolah dasar hingga perguruan tinggi, maka setiap manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh manusia lainnya.

Penilaian terhadap moral dapat diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat, dapat diterima oleh suatu masyarakat, serta

menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik.

Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti yaitu: pertama, moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila. Kedua, kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya. atau isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. Ketiga, ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh kandungan moral dalam *anime* *Naruto*, yang berjudul “Nilai moral dalam *anime* *Naruto the Movie Road to Ninja* karya Masashi Kishimoto”.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam *anime* *Naruto the Movie Road to Ninja*?
2. Apa saja nilai-nilai moral yang terkandung dalam *anime* *Naruto the Movie Road to Ninja*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam *anime* *Naruto the Movie Road to Ninja*.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai moral Naruto yang terkandung dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja*.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), karena bahan dan data yang diperoleh ialah sumber-sumber tertulis yang memiliki kaitan dengan objek dan kajian yang diteliti. Penelitian ini hanya tertuju pada film animasi yang berjudul *Naruto the Movie Road to Ninja*, sebagai objek material karena di dalam film animasi tersebut banyak mengandung nilai-nilai moral, dengan menggunakan teori struktural untuk membahas unsur-unsur intrinsik meliputi tokoh penokohan, tema, alur (*plot*), latar (*setting*), serta amanat sebagai penunjang, juga teori sosiologi sastra untuk menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie Road to Ninja* karya Masashi Kishimoto.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dengan cara penyimakan melalui serial *anime Naruto the Movie Road to Ninja* dan studi kepustakaan, serta data-data lain yang dikumpulkan dari internet yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk mendukung dalam penelitian ini.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mencoba memperlihatkan sejauh mana nilai-nilai moral yang tercermin dalam cuplikan, tingkah laku dan tindakan pada tokoh-tokoh dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja*.

1.4.3 Metode Penyajian Data

Penyajian data akan dilakukan jika analisis data telah selesai dilakukan. Data akan disajikan secara deskriptif dan objektif sesuai dengan apa yang ada pada objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan dan bisa menjadi masukan bagi peneliti berikutnya.

1.5 Manfaat

Secara umum sebuah penelitian seharusnya dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara luas terutama di bidang sastra dan menambah wawasan tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian lain yang sejenis dan memberikan sisi positif dari nilai-nilai moral yang terkandung dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja*.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi terdiri atas :

Halaman judul

Halaman pernyataan

Halaman motto dan persembahan

Halaman pengesahan

Prakata

Daftar isi

Abstrak/intisari

Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi terdiri atas :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu serta memuat uraian teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis data dan pembahasan.

Bab IV Penutup, terdiri dari simpulan.

Bab ini berisi simpulan.

Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi terdiri atas :

Daftar Pustaka

Biodata Penulis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam film pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh Luluk Hidayati mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya dengan judul “Nilai Moral dalam Film Biografi *Confucius* (孔子) Karya Hu Mei (胡玫)” dan oleh Noneng Fatonah mahasiswa Program Studi Sastra Jepang, Universitas Indonesia, Depok dengan judul “Nilai-nilai moral yang tercermin dalam *Manga Doraemon*”. Tinjauan pustaka dibuat oleh penulis untuk menghindari plagiasi atau reduplikasi. Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai “Nilai-nilai moral dalam *anime Naruto The Movie Road To Ninja* karya Masashi Kishimoto” belum pernah dilakukan.

Pertama Luluh Hidayah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya “Nilai Moral dalam Film Biografi *Confucius* (孔子) Karya Hu Mei (胡玫)” (2016). Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ialah kepercayaan pada Dzat atau kepercayaan pada ajaran dan menjalankan tradisi. Selain itu berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui pula adanya nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain tampak pada sikap cinta kasih, kesetiaan, penghianatan, persahabatan dan kekeluargaan.

Hasil analisis data yang terakhir, dapat diketahui bahwa terdapat nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tampak pada sikap harga diri, dendam, rendah hati, bijaksana dan bertanggung jawab.

Kedua, Noneng Fatonah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia “Nilai-nilai moral yang tercermin dalam *Manga Doraemon*” (2008). Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat nilai moral yang tercermin dalam *Manga Doraemon*, penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku yang digambarkan oleh tokoh. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 5 nilai moral diantaranya Nilai *Amae* (sikap manja), Nilai *Giri* (balas budi), Nilai *Ninjou* (kebaikan), Nilai kejujuran, Nilai kesetiaan.

2.2 Teori Struktural

Strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensi oleh berbagai unsur (pembangun)-nya (Nurgiyantoro, 2013:57). Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Semi mengemukakan teori mengenai pendekatan struktural dalam karya sastra antara lain:

Pendekatan *struktural* sering juga dinamakan pendekatan *objektif*, pendekatan *formal*, atau pendekatan *analitik*, bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonom penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada diluar dirinya. Bila hendak dikaji atau diteliti, maka yang harus dikaji dan diteliti adalah aspek yang membangun karya sastra tersebut seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta

hubungan harmonis antaraspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra (1993:67).

Nurgiyantoro mengatakan bahwa strukturalisme memberikan perhatian terhadap kajian unsur-unsur teks kesusastraan. Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal fiksi, memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (2013:60).

2.2.1 Unsur-unsur Intrinsik Karya Sastra

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (2013:30). Nurgiyantoro mengatakan bahwa unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri meliputi peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (2013: 30).

Semi mengatakan hal yang sama bahwa struktur dalam (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa (1988:35).

2.2.1.1 Tema

Tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit

(Nurgiyantoro, 2013:115). Nurgiyantoro mengatakan bahwa tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak (2013:116).

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012:60). Kosasih mengatakan bahwa untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya itu dititipkan pada unsur penokohan, alur, ataupun pada latar (2012:61).

Unsur-unsur tokoh (dan penokohan), plot (dan pemlotan), latar (dan pelataran), dan cerita, dimungkinkan menjadi padu dan bermakna jika diikat oleh sebuah tema. Tema berfungsi memberi koherensi dan makna terhadap keempat unsur tersebut dan juga berbagi unsur fiksi yang lain. Tokoh-tokoh cerita, khususnya tokoh utama, adalah pembawa dan pelaku cerita, pembuat, pelaku, dan penderita peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013:122).

2.2.1.2 Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams (1999:32-33), adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh

pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:247). Nurgiyantoro mengatakan tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (2013:249).

Penokohan sebagai salah satu unsur pembangun fiksi dapat dikaji dan dianalisis keterjalannya dengan unsur-unsur pembangun lainnya. Jika fiksi yang bersangkutan merupakan sebuah karya sastra yang berhasil, penokohan pasti berjalan secara harmonis dan saling melengkapi dengan berbagai unsur yang lain, misalnya dengan unsur plot dan tema, atau, unsur latar, sudut pandang, gaya, amanat, dan lain-lain (2013:254).

2.2.1.3 Alur (*plot*)

Alur atau *plot* adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi (Semi, 1988:43). Alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa untuk menyebut plot, secara tradisional, orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet* (2013:165).

Stanton (1965:14) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat,

peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2013:167).

Tahapan plot yang dikemukakan oleh Tasrif (dalam Mochad Summers) yaitu yang membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima bagian tahapan itu adalah sebagai berikut (Tasrif dan Mochad Summer dalam Nurgiyantoro, 2013:209-210).

1. Tahap *situation* adalah tahap penyituasian, tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan cerita, pemberian informasi awal, dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.
2. Tahap *generating circumstances* adalah tahap pemunculan konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan. Jadi, tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik, dan konflik itu sendiri akan berkembang dan atau dikembangkan menjadi konflik-konflik pada tahap berikutnya.
3. Tahap *rising action* adalah tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. Peristiwa-peristiwa dramatik yang menjadi inti cerita semakin mencekam dan menegangkan. Konflik-konflik yang terjadi, internal dan eksternal, atau keduanya, pertentangan-pertentangan, benturan-benturan antarkepentingan masalah dan tokoh yang mengarah ke klimaks semakin tidak dapat dihindari.

4. Tahap *climax* adalah tahap klimaks, konflik dan atau pertentangan yang terjadi, yang dilakukan dan atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Klimaks sebuah cerita akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik utama.

5. Tahap *denouement* adalah tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi jalan keluar, cerita diakhiri. Tahap ini kesesuaian dengan tahap akhir.

2.2.1.4 Latar (*setting*)

Latar atau landas tumpu (*setting*) cerita adalah lingkungan tempat peristiwa kejadian (Semi, 1988:46). Dalam latar ini adalah tempat atau ruang yang dapat diamati, termasuk di dalam unsur latar atau landas tumpu ini adalah waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah. Semi mengatakan bahwa latar biasanya muncul pada semua bagian atau penggalan cerita, sehingga latar banyak mempengaruhi penokohan dan kadang-kadang membentuk tema. Latar juga membentuk suasana emosional tokoh cerita, misalnya cuaca yang ada di lingkungan tokoh memberi pengaruh terhadap perasaan tokoh (1988:46).

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjukkan pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1999:284). Nurgiyantoro mengatakan bahwa unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya (2013:314).

Kosasih mengatakan hal yang sama bahwa latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan sosial-budaya yang digunakan dalam suatu cerita (2012:67). Latar

dalam suatu cerita bisa bersifat factual atau bisa pula yang imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu (2012:67).

2.2.1.4.1 Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013:314). Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan (2013:315).

2.2.1.4.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013:318). Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah. Latar waktu harus juga dikaitkan dengan latar tempat (juga: sosial) sebab pada kenyataannya memang saling berkaitan (Nurgiyantoro, 2013:319, 321).

2.2.1.4.3 Latar Sosial-Budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013:322). Latar sosial-budaya berperan menentukan apakah sebuah latar, khususnya latar tempat, menjadi khas, tipikal, dan fungsional, atau sebaliknya bersifat netral.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa untuk menjadi tipikal dan lebih fungsional, deskripsi latar tempat harus sekaligus disertai deskripsi latar sosial-budaya, tingkah laku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang bersangkutan (2013:322).

2.2.1.5 Amanat atau Pesan Moral

Nurgiyantoro mengatakan bahwa amanat atau pesan moral dapat dipandang dari sisi tertentu cerita fiksi sebagai bentuk manifestasi suatu keinginan pengarang untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan pesan kepada pembaca (2013:460). Amanat merupakan suatu pandangan pengarang untuk menyampaikan pesan moral yang ada di dalam cerita fiksi, dengan amanat pengarang dapat menyampaikan pesan kepada pembaca secara implisit.

2.3 Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat dari atau mengenai sastra karya para kritikus dan sejarawan yang terutama mengungkapkan pengarang yang dipengaruhi oleh status lapisan masyarakat tempat ia berasal, ideologi politik dan sosialnya, kondisi ekonomi serta khalayak yang ditujunya (KBBI online, 2010).

Sosiologi karya sastra adalah kajian sosiologi sastra yang mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat (Wiyatmi, 2013:45). Damono mengatakan bahwa sosiologi karya sastra mengkaji karya sastra sebagai cermin masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra dianggap mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat (Damono dalam Wiyatmi, 1979:4).

Sosiologi sastra, dengan menggabungkan dua disiplin yang berbeda, sosiologi dan sastra, secara harfiah mesti ditopang oleh dua teori yang berbeda, yaitu teori-teori sosiologi dan teori-teori sastra (Ratna, 2003:18).

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia (Endraswara, 2008:79). Semi mengatakan bahwa pendekatan sosiologi bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat (1993:73). Sujarwa mengatakan bahwa maksud cermin kehidupan disini merupakan suatu presentasi dari bentuk perbuatan manusia yang diberi “bobot moral” yang sejalan dengan kapasitas tanggung jawabnya (nilai moral) (2014:231).

Durkheim mengatakan bahwa teori sosiologi adalah membicarakan struktur sosial, solidaritas sosial, misalnya analisis tipologi fakta-fakta sosiokultural (Durkheim dalam Ratna, 2003:19). Relevan dengan pendapat Sujarwa yang mengatakan bahwa nilai moral berasal dari kenyataan (2014:234). Nilai-nilai tersebut menyangkut pribadi manusia sebagai keseluruhan, atau totalitas.

2.4 Pengertian Nilai Moral

Kata “nilai” sering dikonotasikan sebagai *sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat*, dan berkonotasi positif (Sujarwa, 2014:229). Nilai adalah sesuatu yang diiyakan atau diamankan. Nilai selalu mempunyai konotasi positif. Sebaliknya, sesuatu yang di jauhi, yang membuat melarikan diri, seperti penderitaan, penyakit, atau kematian adalah lawan dari nilai, seperti “non-nilai” atau *disvalue*, dan dikatakan nilai negatif, sedangkan nilai dalam arti di atas tersebut “bernilai positif” (Bertens, 2007:139).

Makna kata “nilai” yang relevan dengan makna moral adalah kata derajat dan mutu (kualitas), dengan demikian kata “nilai” dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat (Sujarwa, 2014:230).

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2013:429). Secara umum moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, susila.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca (2013:430).

Kenny (1966:89) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2013:430).

Berbicara nilai moral tidak dapat dipisahkan dengan kategori nilai-nilai lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh suatu “bobot nilai”, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral (Sujarwa, 2014:231).

Nilai-nilai moral bersifat mewajibkan, karena kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia (2014:233). Sujarwa mengatakan bahwa suatu perbuatan yang dipandang bernilai moral apabila perbuatan itu memiliki makna yang berharga, berkualitas, dan derajat tinggi sehingga memiliki bobot yang bermartabat (2014:230).

2.4.1 Jenis-Jenis Nilai Moral

Banyak sekali jenis dan wujud nilai moral yang dipesankan. Dalam sebuah karya fiksi, khususnya novel terdapat lebih dari satu nilai-nilai moral, untuk tidak mengatakan terdapat banyak pesan moral yang berbeda (Nurgiyantoro, 2013:441).

Menurut Nurgiyantoro jenis ajaran moral itu sendiri bersifat tidak terbatas. Nilai moral dapat mencangkup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih kasus (2013: 441-442).

Jenis-jenis nilai moral dapat mencangkup masalah tidak terbatas. Nurgiyantoro (2013:441-442). Membagi moral menjadi tiga jenis yaitu:

A. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri adalah nilai yang ada dalam diri sendiri atau nilai individu sebagai manusia yang dianggap baik yang dapat dijadikan panutan atau pedoman dalam kehidupan manusia. Setiap manusia bermacam-macam memiliki permasalahan. Semua manusia hidup dengan masalah kehidupannya masing-masing. Relevan dengan pendapat Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa “persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya (2013:443). Sujarwa juga mengatakan bahwa nilai moral juga berasal dari manusia itu sendiri. Manusia yang menjadi sumber nilai moralnya, manusia sendiri membuat tingkah lakunya menjadi baik atau buruk dari sudut moral sangat tergantung pada tingkat kebebasannya (2013: 232).

B. Hubungan manusia dengan manusia lain

Manusia diciptakan bersama manusia lainnya. Manusia dikodratkan sebagai makhluk sosial yang artinya manusia itu tidak dapat hidup tanpa bantuan dari manusia lainnya. Relevan dengan pendapat Poespoprodjo yang mengatakan bahwa kodrat manusia adalah sosial. Manusia lahir dalam

masyarakat dan tercipta untuk menjadi mitra dalam masyarakat dan tercipta untuk menjadi mitra dalam masyarakat, yang melancarkan kehidupan sosial adalah baik untuk masyarakat, serta yang mengganggu kelancaran kehidupan sosial adalah buruk bagi masyarakat (1999:143).

C. Hubungan manusia dengan Tuhan

Manusia ada atas kehendak Tuhan, tidak ada manusia yang hidup di dunia tanpa Tuhan. Salam mengatakan bahwa dunia dan isinya tidak dapat mengasalkan dirinya sendiri (2000:229). Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dunia dan isinya, termasuk manusia tidak ada karena sendirinya dikarenakan manusia berhubungan dengan Tuhan yang menciptakannya. Dunia dan seisinya ini berasal dari sesuatu yang lain dari dunia itu sendiri. Manusia tidak ada yang menciptakan dan menentukan kapan ia hidup dan mati, karena Tuhanlah yang menciptakan dan menentukan mereka relevan dengan pendapat Poespoprodjo yang mengatakan bahwa manusia bukanlah makhluk yang terencil, melainkan sebagian dari ciptaan Tuhan (1999:142). Sebagai makhluk ciptaan Tuhan maka hendaklah manusia menyadari diri dan berterima kasih kepada Tuhan dengan taat dan patuh serta bersyukur.

2.4.2 Aspek-aspek Nilai Moral

Zuriah mengatakan bahwa aspek moral ialah nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berwujud moralitas (2015:19). Aspek moral itu timbul dari hubungan antara manusia dan manusia lainnya. Aspek moral lebih banyak membahas tentang nilai moral yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam aspek-aspek moral

terdapat beberapa bentuk nilai moral yang mencakup nilai pada diri sendiri dan manusia lain.

Menurut Zuriyah aspek-aspek nilai moral mencakup beberapa bentuk yaitu terdiri dari:

a. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif, termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Percaya diri adalah sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat mewujudkan keinginan yang sebenarnya (2015:218).

b. Berani

Berani adalah sikap seseorang pantang menyerah, sikap berani datang ketika seseorang telah mencapai kegagalan bertindak serta berperilaku sehingga tidak ingin mengulangi kegagalan tersebut. Sikap seorang pemberani harus siap mengambil sebuah keputusan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada di dalam diri sendiri maupun berkelompok (2015:68).

c. Daya juang

Daya juang adalah mengenal bakat dan kemampuan diri untuk dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin tanpa meninggalkan potensi yang lain. Sikap optimalisasi juga akan menumbuhkan daya juang untuk berkembang

secera terus-menerus. Sikap daya juang tidak hanya merasa puas akan apa yang sudah dicapai, tetapi juga merasa ingin terus berkembang khususnya pada kemampuan potensial yang ada dalam diri seseorang (2015:59).

d. Cinta kasih orang tua dengan anaknya

Cinta kasih orang tua dengan anaknya adalah rasa peduli, perhatian, ikhlas, tanggung jawab dan rasa melindungi serta mengorbankan diri orang tua terhadap anaknya. Cinta dan kasih sayang adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi (2015:219).

e. Kesetiakawanan

Kesetiakawanan adalah rasa solidaritas kelompok yang memiliki sikap tenggang rasa yang sanggup merasakan dan ditunjukkan dalam bentuk toleransi kepada orang lain, serta bersedia membantu dan mengulurkan tangannya apabila diperlukan. Kesetiakawanan adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya (2015:219).

f. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah memiliki rasa tanggung jawab serta berani menanggung segala akibat dari perbuatan yang telah dilakukan. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (2015:218).

g. Tolong menolong

Manusia tidak terlepas dari tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan pertolongan orang lain. Manusia antar manusia saling membutuhkan satu sama lain dan timbul rasa kesadaran untuk saling bantu-membantu dan tolong-menolong. Tolong menolong adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu, dan saling memberi tanpa pamrih (2015:219).

BAB III

UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM ANIME

NARUTO THE MOVIE ROAD TO NINJA

3.1 Sinopsis

Film *Naruto the Movie Road to Ninja* karya Masashi Kishimoto ini memiliki beberapa adegan yaitu adegan pertama menceritakan kilas balik kedua orang tua Naruto melawan serangan rubah ekor sembilan (*kyuubi*) di desa *konoha*. Ayah Naruto, Namikaze Minato menjabat sebagai pemimpin desa (*hokage*) keempat yang harus melawan serangan langsung dari rubah ekor sembilan dan dibantu dengan Kushina Uzumaki antara lain ibunda Naruto berakhir dengan mengorbankan hidup mereka demi melindungi Naruto masa kecil.

Adegan selanjutnya dimulai dengan serangan *Akatsuki* di hutan, Naruto dan para rekannya yang sudah mengetahui kelemahan dan pernah mengalahkan mereka sebelumnya terkejut dengan kembalinya musuh yang sudah mati, tetapi Naruto dan rekan-rekannya tetap menyerang melawan dan berakhir dengan sukses memukul mundur para anggota *Akatsuki*. Semua orang kembali ke desa, kemudian Naruto melihat setiap anak dengan orang tua mereka berkomentar bahwa anak-anak mereka pantas dipromosikan menjadi *Jounin* (tingkat kelas ninja tertinggi). Naruto yang merasa kesepian pun pergi, sementara Sakura salah satu sahabat dekat Naruto

terlihat terganggu dengan komentar dari kedua orang tuanya yang berlebihan dan memalukan dirinya. Naruto yang hidup sebatang kara merasa sangat terpukul melihat rekan-rekannya berkumpul bersama kedua orang tuanya dan itu membuat lubang di dalam hati Naruto.

Naruto bertemu dengan Iruka Sensei menceritakan semua curahan hati yang ia rasakan, namun Iruka Sensei tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak ada seorangpun yang bisa menenangkan Naruto saat ia hatinya terluka karena tidak mempunyai kedua orang tua ketika Naruto tumbuh dewasa. Naruto pergi meninggalkan Iruka Sensei dan berjalan di tengah desa, lalu bertemu dengan Sakura yang sedang kesal karena orang tuanya yang selalu mengomentari hidupnya. Sakura mengajak Naruto pergi ke taman dan mengungkapkan kekesalan terhadap orang tuanya kepada Naruto. Tidak lama kemudian salah satu anggota *Akatsuki* yaitu Madara muncul dan melancarkan serangannya dengan menggunakan teknik *Gentei Tsukuyomi* (限定月詠).

Teknik *Gentei Tsukuyomi* (限定月詠) adalah teknik dunia buatan alam mimpi terbatas dengan objek bulan. Naruto dan Sakura terjebak ke dalam dunia mimpi tersebut, dalam dunia tersebut Naruto dikenal sebagai Menma (メンマ) dan orang tua Sakura menjadi pahlawan yang melawan serangan dari rubah ekor sembilan di *konoha*. Semua rekan-rekan Naruto memiliki kepribadian yang berlawanan dan orang tua Naruto kembali hidup di dalam mimpi tersebut. Untuk keluar melawan teknik tersebut Naruto dan Sakura harus mengambil gulungan *Red Moon* yang berisikan tentang cara mengalahkan musuh dalam dunia mimpi yang dikenal sebagai pria bertopeng.

Naruto dan Sakura yang telah berhasil mendapatkan gulungan tersebut, kemudian pria bertopeng mengetahui dan menyadari bahwa dirinya dalam bahaya dan mengambil Sakura lalu menjadikannya sebagai sandera untuk menukar gulungan yang telah didapatkan oleh Naruto. Naruto segera bergegas menyusul untuk bertukar gulungan tersebut demi menyelamatkan Sakura, setelah tiba di markas pria bertopeng Naruto menerima bala bantuan dari anggota *Akatsuki* yang notabene nya di dalam dunia mimpi ialah tentara bayaran.

Pertempuran Naruto dengan pria bertopeng dimenangkan oleh Naruto dan kemudian terbukalah wajah asli pria bertopeng tersebut sebagai menma yang asli, namun musuh yang sebenarnya ialah Madara yang melancarkan serangan *Gentei Tsukuyomi*. Madara masuk ke dalam tubuh menma untuk meneruskan pertempuran terakhir melawan Naruto. Madara berusaha menghapus semua ingatan untuk merebut *kyuubi* dari Naruto dengan menggunakan teknik mata (*Sharingan*) nya, namun kesadaran Naruto dipulihkan oleh gulungan *Red Moon* yang membantu Naruto untuk mengalahkan Madara dan menghancurkan teknik *Gentei Tsukuyomi*.

Menma yang asli akhirnya dirawat oleh kedua orang tua Naruto dalam dunia mimpi tersebut, sementara Naruto harus berpisah dengan kedua orang tuanya di dalam dunia mimpi dan kembali ke dunia nyata bersama Sakura.

3.2 Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra

3.2.1 Tema

Cerita *anime* ini mengenai Naruto dan Sakura yang masuk ke dalam dunia mimpi buatan Madara dari dunia nyata. Naruto dan Sakura berusaha mencari informasi

untuk keluar dari dunia mimpi dan mengalahkan Madara. Tokoh utama Naruto dan Sakura mempunyai misi untuk mencari-cari informasi tentang musuhnya yaitu pria bertopeng dan Madara dengan bertanya keberadaan mereka kepada teman-temannya dan kepada pemimpin desa *konoha*. Cara untuk mengeluarkan mereka berdua ialah dengan mengalahkan musuh-musuh mereka, tetapi dalam masa menjalani misi tersebut banyak yang dialami Naruto dan Sakura terutama perubahan sifat-sifat semua orang yang berada di desa termasuk teman-temannya sendiri. Pada akhirnya Naruto dan Sakura memutuskan untuk menjalani misi tanpa teman-temannya yang memiliki ketidaksesuaian karakter.

Tema dalam *anime* ini adalah perjuangan Naruto dalam menyelamatkan Sakura yang disandera pria bertopeng. *Anime* ini menekankan pada tema perjuangan Naruto menyelamatkan Sakura yang telah diculik oleh pria bertopeng untuk dijadikan sandera. Naruto yang mempunyai gulungan merah, merelakan gulungan itu dengan menukarkan nyawa Sakura, namun Naruto tidak mudah untuk mempercayai musuhnya dan meminta agar Sakura dibebaskan terlebih dahulu.

Tema di atas dapat dibuktikan dalam gambar dan dialog Naruto sedang menyelamatkan Sakura, seperti dalam adegan *anime* berikut ini:



Gb. 1 Naruto pergi menyelamatkan Sakura dan melawan pria bertopeng

ナルト：おれは行かなけよ。おれは二人の英雄の子供だからよ。

仮面の男：徴発の朱わたして貰うが。

ナルト：断る。はずはサクラちゃん解放してからだ。

Naruto: ore wa ikanakeyo. Ore wa futari no eiyuu no kodomodakarayo.

Kamen no otoko: chouhatsu no shuwatashite morauga.

Naruto: kotowaru. Hazu wa sakurachan kaihoushitekarada.

(NTMRTN menit 1:13:29-1:16:02)

Naruto : Aku harus pergi. Aku ini adalah putra dari dua pahlawan.

Pria bertopeng : Serahkan kitab bulan merah

Naruto : Tidak! Bebaskan Sakura dulu!

Percakapan di atas menunjukkan bahwa Naruto lebih memilih menyelamatkan Sakura daripada harus kehilangan sahabatnya, Naruto teringat ucapan Sakura yang mengatakan “Pahlawan sejati melindungi semua orang di dunia ini” membuat hati nurani Naruto tersadar bahwa dirinya harus melindungi semua orang yang ada di dunia termasuk sahabatnya Sakura.

3.2.2 Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Uzumaki Naruto (うずまきナルト)



Tokoh Uzumaki Naruto adalah tokoh utama protagonis yang sering muncul dalam *anime* ini. Naruto digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yatim-piatu, kedua orang tuanya meninggal disaat musuh menyerang desa dan Ayah Naruto gugur sebagai pahlawan desa. Masa kecil Naruto begitu pahit, Naruto selalu mendapatkan tekanan batin dari warga desa *konoha* yang selalu menganggap dirinya sebagai monster, namun Naruto tidak peduli dengan semua omongan mengenai dirinya dan Naruto menghabiskan waktunya dengan berlatih dan mencari banyak teman. Bentuk fisik Naruto memiliki rambut berwarna kuning keemasan sama seperti ayahnya. Naruto memiliki sifat yang sangat percaya diri terhadap kekuatannya, Naruto juga memiliki sifat pemberani dalam segala menghadapi musuh-musuhnya serta sifat ceroboh Naruto, dengan kekonyolannya membuat karakter Naruto berbeda dengan sang ayah yang sangat pintar dalam strategi bertarung, walaupun begitu Naruto selalu berusaha mewujudkan semua impiannya yang ingin menjadi *Hokage* (pemimpin desa).



Gb. 2 Sifat Ceroboh Naruto Ketika Melawan Musuh

チョウジ：もうアッ混ぜはやかせないでよ。
イノ：あなたって本当考えしよね。

ナルト：なんだと！くそならおれが。。なんだこの？手！手！手！

Chouji: mou ammaze wa yakasenaiyo.

Ino: anatatte hontou kangaeshiyone.

Naruto: nandato! Kuzo nara ore ga.. nanda kono? Te! Te! Te!

(NTMRTN menit 0:04:24-0:07:13)

Chouji: ayolah! Jangan buat masalah!

Ino: kau tak menggunakan otakmu ya?

Naruto: apa katamu! Sial.. biar aku... apa ini?! Tangan ! Tangan ! Tangan !

Gambar pertama menunjukkan sifat ceroboh Naruto ketika melawan musuh.

Naruto yang sangat percaya diri tidak kuasa menahan ingin segera melancarkan serangannya. Gambar kedua menunjukkan Naruto dimarahi oleh rekan-rekannya karena Naruto tidak mengikuti arahan dari ketua tim penyerangan, namun Naruto keras kepala tidak ingin menunggu waktu lama untuk menyerang. Gambar terakhir menunjukkan Naruto dengan kecerobohnya ketika melawan musuh. Naruto yang tidak bisa menahan diri untuk bersembunyi dengan sifatnya yang keras dan sangat percaya diri pada kemampuan yang ia miliki itu pada akhirnya membuat rugi dirinya sendiri yang terkena serangan oleh musuh.

b. Tokoh Haruno Sakura (はるのサクラ)



Tokoh Haruno Sakura adalah tokoh utama protagonis tambahan, tokoh Sakura dalam *anime* ini berperan cukup penting karena tokoh Naruto dan Sakura yang sering ditampilkan. Sakura digambarkan sebagai seorang yang gadis baik hati, pemalu, dan juga cantik rupawan. Bentuk fisik Sakura yang tinggi, memiliki rambut pendek sebahu berwarna merah muda. Cerita di dalam dunia mimpi Sakura adalah anak dari pahlawan desa *konoha gakure* yang telah menyelamatkan desa dari serangan *kyuubi*, dan Sakura hidup sendiri tanpa orang tuanya.



Gb. 5 Sakura di dunia Nyata dan di dunia Mimpi

男の子：私大きくなったら、サクラ姉ちゃんみたいになりたい。ねえ、どうしたらいい。

サクラ：どうって。。頑張って勉強して信用して、後は闘魂時あればバッチおけよ。

男の子：私も頑張れね。

サクラ：しんだ人が生きていて、いないはずがいる。ここってどういう世界なんだから。

Otoko no ko: watashi ookiku nattara, sakuranechan mitai ni naritai. Nee, doushitara ii.

Sakura: doutte.. ganbatte, benkyoushite, shinyoushite, ato ha toukon toki areba bacchi okeyo.

Otoko no ko: watashimo ganbarene.

Sakura: shinda hito ga ikite ite, inai hazu ga iru. Kokotte dou iu sekainandakara.

(NTMRTN menit 0:09:21-0:09:27,0:36:20-0:36:38, 0:42:39-0:43:01)

Anak laki-laki: kalau aku besar, aku ingin seperti kak Sakura. Aku harus bagaimana.

Sakura: hmm.. berikan yang terbaik, belajar keras, berlatih, dan kau memerlukan juga semangat berjuang.

Anak laki-laki: kuusahakan sekuatku.

Sakura: ada orang mati hidup lagi, lalu juga yang seharusnya tak ada... dunia macam apa ini?

Gambar di atas menunjukkan sakura berada di dunia nyata dan di dunia mimpi. Gambar pertama menunjukkan Sakura di dunia nyata mempunyai kedua orang tua yang cerewet memperhatikan keseharian Sakura. Gambar kedua menunjukkan Sakura di dalam dunia mimpi menjadi anak dari pahlawan desa. Sakura yang dikagumi oleh warga desa karena ayahnya yang telah menyelamatkan desa dari serangan siluman rubah ekor sembilan membuat anak-anak desa ingin sekali kuat seperti Sakura dengan bertanya apa yang dibutuhkan untuk menjadi seorang ninja yang kuat. Gambar terakhir menunjukkan Sakura hidup sendiri dengan merasakan kenyamanan makan malam tanpa ada kedua orang tuanya yang selalu mengomentari hidupnya.

c. Tokoh Namikaze Minato (波風ミナト)



Tokoh Namikaze Minato digambarkan sebagai ayah dari Naruto sekaligus pahlawan desa ke empat dan biasa disebut *Yondaime Hokage*. *Anime* ini menceritakan Minato sebagai ayah dari tokoh utama yang banyak disukai oleh para pecinta Naruto, karena karakternya yang sangat intuitif, dan juga cerdas di bidang strategi perang membuat para penggemar Naruto ingin sekali melihat aksi-aksi Minato di *anime* naruto dan penulis cerita Masashi Kishimoto banyak membuat *anime* naruto the movie lainnya yang menayangkan Naruto dengan Minato. Bentuk fisik Minato hampir mirip sekali dengan Naruto yang memiliki rambut berwarna kuning keemasan. Sifat yang dimiliki Minato ialah seorang yang sangat rajin dalam kebersihan dan sangat menyayangi istri dan anaknya.



Gb. 3 Sikap Minato kepada Istrinya dan Anaknya

ミナト：メンマ。よこれもの掃くんちゃって。

ナルト：自分であれば。

ミナト：機嫌は悪いね。サクラと喧嘩でもした。

ミナト：珍しいねそんなのひっぱりだして。

ナルト：いいだろうべつに。

Minato: menma. Yokoremono hakunchatte.

Naruto: jibun de areba.

Minato: kiken wa waruine. Sakura to kenka demo shita.

Minato: mezurashiine sonna no hipparidashite.

Naruto: ii darou betsu ni.

(NTMRTN menit 0:44:05-0:45:04)

Minato: menma, bereskan piring-piringnya.

Naruto: kerjakan saja sendiri.

Minato: kau sungguh sedang tak bergairah ya? Apa kau bertengkar dengan Sakura?

Minato: jarang sekali kau bersikap seperti itu.

Naruto: ini biasa saja kan?!

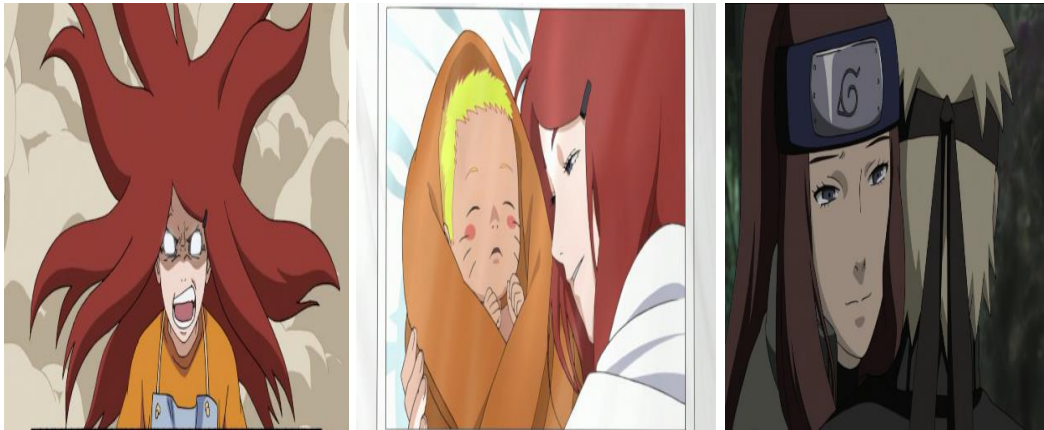
Gambar pertama menunjukkan sikap kepedulian Minato terhadap istrinya yang tertidur setelah makan malam bersama keluarganya. Gambar kedua Minato dan istrinya mengajak bermain bersama ketika Naruto sejak kecil. Gambar terakhir Minato membersihkan sisa makan malam karena sifatnya yang sangat menyukai kebersihan. Kepedulian terhadap keluarganya tergambarkan oleh sikap kasih sayang Minato terhadap istri dan anaknya dari Naruto lahir sampai tumbuh dewasa.

d. Tokoh Uzumaki Kushina (うずまきクシナ)



Tokoh Uzumaki Kushina digambarkan sebagai ibu dari Naruto, dalam cerita *anime* ini Kushina yang selalu mengkhawatirkan anaknya. Kushina memiliki sifat keibuan yang sangat protektif terhadap anaknya bahkan Kushina sampai memarahi Naruto hanya karena Naruto tidak ingin makan malam bersama. Bentuk fisik Kushina memiliki rambut panjang sepinggang berwarna merah. Sifat yang selalu terlihat

oleh karakter Kushina ialah menunjukkan kepedulian dan kasih sayangnya kepada Naruto.



Gb. 4 Sikap Peduli dan Kasih Sayang Kushina Terhadap Anaknya

クシナ：出てきなさいメンマ。ご飯だっているでしょう。

ナルト：いいか。ほっとけしてるんだらう。

クシナ：このあたしにさからおなんて百年早いってばね。ご飯食べるはよね。ね！

Kushina: dete kinasai menma. Gohandatte iteru deshou.

Naruto: iika. Hottokeshiterun darou.

Kushina: kono atashi ni sakara onante hyakunen hayaii tebane. Kono gohan taberu wa yone. Ne!

(NTMRTN menit 0:43:42-0:44:44, 0:52:57-0:53:18)

Kushina: keluarlah, menma. Ini waktunya makan malam!

Naruto: aku tak selera. Biarkan aku sendiri!

Kushina: masih butuh 100 tahun lagi bagimu untuk melawan ibu. Kamu mau makan malam kan? Kan!

Gambar pertama menunjukkan sikap peduli Kushina, Kushina tidak kuasa menahan amarah ketika Naruto menolak ajakannya untuk makan malam bersama, gambar kedua menunjukkan kasih sayang seorang ibu yang tiada taranya dari lahirnya sang anak sampai tumbuh dewasa, Kushina sangat menyayangi Naruto. Gambar terakhir menunjukkan rasa protektif Kushina ketika Naruto yang hampir

terkena serangan bos katak namun Kushina berhasil menahan serangan dan terkena kakinya.

e. Tokoh Uchiha Sasuke (うちはサスケ)



Tokoh Uchiha Sasuke digambarkan sebagai seorang yang berdarah dingin, pintar dan sombong. Bentuk fisik Sasuke memiliki rambut hitam berponi lurus. Sasuke adalah satu-satunya rival terkuat Naruto, dari kemampuan yang ia miliki mampu mengimbangi kekuatan milik Naruto. Sasuke memiliki sifat pendiam dan pendendam, namun dalam *anime* ini Sasuke digambarkan seorang yang romantis dan suka merayu seluruh wanita muda di desa *Konoha*, salah satu contohnya Sakura yang pernah menjadi korban rayuan oleh Sasuke.



Gb. 5 Sasuke sedang Merayu Para wanita di Desa dan sakura

サスケ：本当さ。おれはいつもおまえも見方だ。

サクラ：サスケくん！どうしたのこんな朝から。

サスケ：昨日のおまえの気になってな。

サクラ：まさか心配してくれた。

サスケ：困ったことがあったら言え、おれはいつもおまえの見方だ。

Sasuke: hontousa. Ore wa itsumo omae mo mikatada.

Sakura: sasukekun! Doushita no konna asa kara.

Sasuke: kinou no omae ki ni nattena.

Sakura: masaka shinpai shite kureta.

Sasuke: komatta koto ga attara ie, ore wa itsumo omae no mikatada.

(NTMRTN menit 0:59:35-0:59:47, 0:34:12-0:34:33)

Sasuke: aku serius. Aku akan selalu berada di sisimu

Sakura: sasuke! Ada apa? Kau pagi sekali

Sasuke: kau terlihat lain kemarin

Sakura: kau mengkhawatirkan aku?

Sasuke: kalau ada yang mengganggu perasaanmu, bilang saja. Aku akan selalu di sisimu

Gambar pertama dan kedua menunjukkan Sasuke sedang merayu dan menggoda para wanita muda di desa, dengan ketampanan dan sifat romantis yang ia miliki membuat Sasuke tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan hati seorang wanita idamannya. Gambar terakhir menunjukkan Sasuke sedang merayu Sakura di teras rumahnya, Sasuke melancarkan rayuan kepada Sakura karena ia melihat Sakura tidak memiliki teman berbicara, dengan kesempatan itu Sasuke dengan mudah mendapatkan hati Sakura.

f. Tokoh Rock Lee (ロックレー)



Tokoh Rock Lee digambarkan sebagai seorang yang rajin dan tekun melatih kekuatan fisiknya. Kemampuan fisik yang dimiliki Lee sangat kuat dibandingkan dengan teman-teman Naruto yang lainnya. Bentuk fisik Lee memiliki rambut yang sangat mirip seperti aktor China “Bruce Lee” karena karakter Lee dalam *anime* ini memang dibuat sangat mirip seperti Bruce Lee. Sifat Lee adalah selalu berkata jujur dan tekun dalam berlatih. Lee hanya menghabiskan waktu untuk berlatih fisiknya, namun dalam *anime* ini karakter Lee berubah menjadi pembohong dan suka mencuri pakaian dalam wanita.



Gb. 6 Rock Lee yang Terjatuh dan Tertangkap Basah Mencuri Pakaian dalam Wanita dalam Wanita

レー：違います。これは修行とり出かけたとき、何かにかがって偶然の事項です。

テンテン：いいかそれあたしの下着なんだけど。

ヒナタ：脱衣に取ったんだな。

Lee: chigaimasu. Kore ha shugyou tori dekaketa toki, nani ka ni ikagatte guusen no jikou desu.

Tenten: iika sore atashi no shitagi nandakedo.

Hinata: datsui ni tottandana.

(NTMRTN menit 0:25:42-0:27:44)

Lee: tidak! Saat aku mau mengakhiri latihanku, bajuku tersangkut sesuatu.. itu cuma kebetulan

Tenten: hei, itu baju dalamku!

Hinata: kau mencurinya dari ruang ganti, kan.

Gambar pertama menunjukkan Lee terjatuh dari atap pemandian air panas dan tepat pada lokasi ruang ganti wanita. Lee sedang berlatih fisik di atas atap rumah menuju ke pemandian air panas karena ingin menemui teman-temannya, namun diluar dugaan Lee terjatuh di lokasi ruang ganti wanita. Gambar kedua menunjukkan Lee yang berusaha kabur dari teman-temannya kemudian tertangkap dan mencoba menjelaskan kejadian ia terjatuh dari atap namun Lee berkata bohong dan Hinata tidak mempercayai semua penjelasan yang diberikan Lee. Gambar terakhir menunjukkan Lee tertangkap basah mencuri pakaian dalam milik Tenten yang berada di dalam ruang ganti wanita di pemandian air panas.

g. Tokoh Hyuga Neji (日向ネジ)



Tokoh Hyuga Neji digambarkan seorang dari keluarga berdarah bangsawan dalam clan Hyuga. Neji mendapatkan amanah dari ayahnya untuk selalu menjaga dan melindungi adiknya Hyuga Hinata sampai akhir hayatnya karena Hinata adalah penurus clan Hyuga. Neji mengatakan bahwa dirinya adalah rival dari Naruto karena Neji pernah dikalahkan oleh Naruto dalam ujian tingkat kelas ninja (*Genin*). Bentuk fisik yang dimiliki Neji ialah rambut panjang sepunggung dan bola mata berwarna putih ciri khas clan Hyuga. Neji memiliki sifat pemimpin diantara teman-teman yang lain dikarekan Neji yang paling senior, namun dalam *anime* ini Neji digambarkan seorang mata keranjang dan menjadi seorang pembohong.



Gb. 7 Neji yang sedang Mengintip Hinata di Pemandian Air Panas

ネジ：違う。こちだもっところち向けお。

ヒナタ：この気や。まさか。

ネジ：しまった。

ヒナタ：ネジのやろ。部殺す。

ネジ：なんだとけしかん。

ヒナタ：てめがいうだ。

Neji: chigau. Kochida motto kochi mukau o.

Hinata: kono kiya. Masaka.

Neji: shimatta.

Hinata: neji no yaro. Bukorosu.

Neji: nandato keshikan.

Hinata: teme ga iu da.

(NTMRTN menit 0:25:22-0:27:24)

Neji: tidak! Ke sini. Berbaliklah kesini!
Hinata: perasaan ini! Jangan-jangan..!
Neji: sial!
Hinata: dasar si Neji! Kuhabisi dia!
Neji! Apa?! Memalukan!
Hinata: kau tidak layak bicara seperti itu!

Gambar pertama menunjukkan Neji yang mata keranjang sedang mengintip Hinata dengan mata *Byakugan* yang ia miliki, namun Hinata menyadari bahwa ada seseorang yang mengintip dirinya. Gambar kedua menunjukkan Neji yang sedang berbohong dan menuduh Lee sebagai pelaku mengintip para wanita. Hinata yang menyadari Neji berbohong mulai angkat bicara bahwa Neji tidak pantas untuk menuduh. Gambar terakhir menunjukkan Neji tidak mengakui dirinya mengintip Hinata, namun Hinata lagi-lagi angkat bicara dan tidak tahan untuk menahan amarah kepada dua pelaku mata keranjang Neji dan Lee.

h. Tokoh Akamichi Chouji (赤道チョウジ)



Tokoh Akamichi Chouji digambarkan seorang yang suka makan. Chouji sangat menyukai makanan bahkan dalam waktu senggang Chouji selalu membawa

makanan kesukaannya yaitu keripik kentang. Bentuk fisik Chouji berbadan besar dan memiliki rambut panjang sepunggung. Sifat yang dimiliki Chouji ialah suka bercanda gurau, kekanak-kanakan dan suka makan, namun dalam *anime* ini Chouji digambarkan seorang yang pintar berbadan kurus dan bersifat dewasa.



Gb. 8 Sikap Dewasa Chouji kepada Teman-temanya

チョウジ：シカマルいかげにしない。子供じゃないんだから。お湯が少なくなっちゃっただろう。

シカマル：わるい。わるい。

チョウジ：しかたないな。

Chouji: shikamaru ikageni shinai. Kodomo jyanain dakara. Oyu ga sukunaku nachattadarou.

Shikamaru: warui. warui.

Chouji: shikatanaina.

(NTMRTN menit 0:20:36-0:24:49)

Chouji: shikamaru, sudahlah. Kau bukan anak-anak lagi. Baknya jadi berkurang sekarang.

Shikamaru: maaf.

Chouji: oh ya sudah..

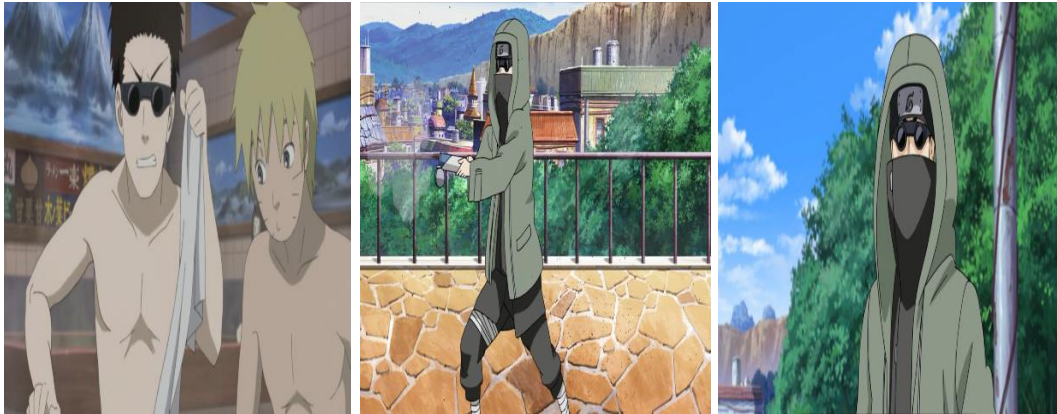
Gambar pertama dan kedua menunjukkan sikap idealis dan dewasanya terhadap ajakan Shikamaru untuk memesan makanan di restoran yang sedang mengadakan diskon setengah harga. Chouji memilih untuk menolak ajakan Shikamaru karena menurut Chouji itu hanya membuang uangnya saja. Gambar terakhir menunjukkan sikap dewasa chouji terhadap sikap kekanak-kanakan

Shikamaru. Chouji menegur sikap Shikamaru yang membuat kekacauan di pemandian air panas setelah air di dalam kolam tertumpah oleh ulah Shikamaru.

i. Tokoh Aburame Shino (油目シノ)



Tokoh Aburame Shino digambarkan seorang pecinta serangga. Teknik yang selalu digunakan ialah dengan serangan bala tentara serangga kumbang. Bentuk fisik Shino menggunakan jaket jumper dan menggunakan kaca mata hitam. Sifat shino yang tenang membuat teman-temannya segan dan tidak berani berkata kasar kepadanya, namun dalam *anime* ini Shino digambarkan sebagai seorang yang sangat membenci hewan kesayangannya kumbang.



Gb. 9 Shino yang Tidak Menyukai Serangga

シノ：いつもことだ。なぜならあいつは修行の蜜蜂だからだ。そういうわけ蜜は嫌いだ。

シノ：おまえたち。

ナルト：ああ。やべ。

サクラ：行くわよナルト。

シノ：だから蜜は嫌いだ。

Shino: itsumo kotoda. Naze nara aitsu ha shugyou no mitsu bachida karada. Sou iu wake mitsu wa kiraida.

Shino: omaetachi.

Naruto: aa. Yabe.

Sakura: ikuwayo naruto.

Shino: dakara mitsu wa kiraida.

(NTMRTN menit 0:23:54-0:23:58, 0:35:47-0:36:01)

Shino: ia selalu begitu, sebab ia sibuk lebah dengan latihannya. Aku benci serangga seperti itu!

Shino: kawan-kawan

Naruto: oh. Sial.

Sakura: ayo pergi Naruto!

Shino: itu sebabnya aku benci serangga

Gambar pertama menunjukkan Shino sedang membicarakan Lee yang sibuk dengan latihannya seperti para serangga yang tidak pernah istirahat. Ucapan Shino tersebut mempunyai makna bahwa dirinya tidak menyukai serangga karena ia orang yang menyendiri, tidak seperti kumbang yang hidupnya berkelompok. Gambar kedua dan terakhir menunjukkan bahwa shino sangat membenci serangga dengan

menggunakan obat semprot pembunuh serangga. Shino menyemprotkan obat tersebut untuk membunuh serangga-serangga yang datang menghampiri dan menyerang Shino.

j. Tokoh Hyuga Hinata (日向ヒナタ)



Tokoh Hyuga Hinata digambarkan seorang gadis yang sangat pemalu dan feminim. Hinata juga bagian dari keluarga berdarah bangsawan dari clan Hyuga. Hinata memiliki seorang kakak dari clan Hyuga bernama Hyuga Neji. Bentuk fisik yang dimiliki Hinata adalah rambut panjang berponi lurus dan bola mata berwarna putih sama seperti kakaknya Neji. Sifat Hinata yang sangat pemalu kepada semua orang membuat dirinya tidak berani untuk mengatakan cinta kepada Naruto, namun dalam *anime* ini Hinata digambarkan sebagai seorang yang sangat suka kepada Naruto dan menjadi sifat yang protektif menjaga Naruto dari para wanita lain, bahkan penampilan berpakaian pun ikut berubah seperti perempuan tomboy.



Gb. 9 Sikap Protektif dan Agresif Hinata terhadap Naruto

ヒナタ：相変わらず見ことべったん子だな。

サクラ：べえ。なんですて。

ヒナタ：メンマはあたしの男だ。その男わすれない、べったん子。

Hinata: aikawarazu mi koto bettan shidana.

Sakura: bee. Nandeshite.

Hinata: menma ha atashi no otokoda. Sono otoko wasurenai, bettan ko.

(NTMRTN menit 0:19:13-0:19:31, 0:23:28-0:23:39)

Hinata: seperti biasa, dada ratamu itu boleh juga.

Sakura: r-rata? Apa itu tadi?

Hinata: menma itu pacarku. Jangan lupakan itu, dada rata.

Gambar pertama dan kedua menunjukkan sikap protektif dan keagresifan Hinata terhadap Naruto. Hinata melihat Naruto dan Sakura sedang jalan berdua membuat dirinya curiga dan mengintrogasi Sakura apakah mereka berkencan apa tidak. Hinata yang tidak mempercayai jawaban Sakura membuat dirinya emosi lalu ingin menyerang Sakura karena Hinata merasa bahwa Sakura merebut pujaan hatinya Naruto. Gambar terakhir menunjukkan ekspresi Hinata yang merendahkan Sakura. Hinata yang kesal terhadap sikap Sakura yang tidak bisa menjelaskan ketika tertangkap basah dan di introgasi oleh Hinata membuat dirinya kesal dan merendahkan Sakura dengan panggilan “dada rata”.

k. Tokoh Shikamaru Nara (シカマルなら)



Tokoh Shikamaru Nara digambarkan seorang yang memiliki kepintaran tingkat tertinggi, dengan kemampuan yang ia miliki Shikamaru pantas mendapatkan posisi sebagai asisten *Hokage* ketika Naruto menjadi *Hokage*. Bentuk fisik Shikamaru memiliki rambut panjang yang diikat ke atas. Sifat Shikamaru yang tenang dan sabar menghadapi kekonyolan teman-temannya membuat dirinya semakin memahami setiap karakter mereka, namun dalam *anime* ini Shikamaru digambarkan sebagai seorang yang bodoh dan bersikap kekanak-kanakan..



Gb. 10 Sikap Shikamaru yang Kekanak-kanakan

ナルト：皆、さきマダラ襲ってきたんだけどよ。
イノ：なに？マダラ？
シカマル：まあ。あるだほら。鍋にいるあいつ。
ナルト：ああ。魚じゃないし。
Naruto: minna, saki madara osotte kitan dakedoyo.
Ino: nani? Madara?
Shikamaru: maa. Aru da hora. Nabe ni iru aitsu.
Naruto: aa. Sakana jyanaishi.

(NTMRTN menit 0:21:32-0:21:40, 0:24:26-0:24:43)

Naruto: hei, kawan-kawan, Madara tadi menyerang kami
Ino: apa? Madara?
Shikamaru: itu sejenis ikan tuna yang dimasukkan ke dalam panci panas
Naruto: ini bukan soal ikan

Gambar pertama menunjukkan kebodohan Shikamaru yang menjawab pertanyaan dari Naruto dan Sakura. Pertanyaan Naruto dan Sakura tentang kehadiran Madara yang menyerang desa di jawab dengan kebodohan Shikamaru yang menganggap Madara adalah makanan berjenis ikan. Gambar kedua dan terakhir menunjukkan sikap kekanak-kanakan Shikamaru di pemandian air panas. Shikamaru mencoba berselancar dilantai pemandian dengan menggunakan sabun di kedua kakinya lalu menabrak sebuah bangku kecil yang akhirnya ia terjatuh ke dalam kolam air panas yang sedang ditempatkan oleh Chouji. Akibat ulah kekanak-kanakan Shikamaru membuat Chouji menggunakan teknik pembesaran tubuh untuk membuat air di dalam kolam menjadi penuh kembali.

1. Tokoh Inuzuka Kiba (犬塚キバ)



Tokoh Inuzuka Kiba digambarkan sebagai seorang pecinta anjing. Kiba memiliki anjing berwarna putih yang diberikan nama Akamaru sebagai hewan kesayangannya. Bentuk fisik yang dimiliki Kiba ialah bermodel rambut berdiri berwarna hitam kecoklatan. Sifat yang dimiliki Kiba ialah tidak mau mengalah kepada Naruto karena Kiba menganggap Naruto sebagai rival untuk mengukur batas kekuatan yang dimilikinya, namun dalam *anime* ini Kiba digambarkan sebagai seorang yang menyukai kucing bahkan Kiba membenci Akamaru sebagai hewan kesayangannya.



Gb. 11 Kiba yang Membenci Anjing dan Menyukai Kucing

ナルト：おまえあかまるとなんかあとのか。

キバ：なんかなにもいつもとりだろう。たっく、おれはねこつかいに生まれたかったも。

キバ：メンマ見てみ、猫耳だ。ニャーニャー。

ナルト：あ。そう。

キバ：なんだよのりわりな。じゃ、ライオンだ。ガオーガオー。

Naruto: omae akamaru to nanka ato noka.

Kiba: nanka nani mo itsumo tori darou. Takku, ore wa neko tsukai ni umareta kattamo.

Kiba: menma mitemi, neko mimida. Nya~nya~

Naruto: a. Sou.

Kiba: nandayo noriwarina. Jya, raion da. Gao~gao~

(NTMRTN menit 0:18:33- 0:19:06, 0:24:05-0:24:20)

Naruto: apa kau bertengkar dengan akamaru atau apa?

Kiba: apa maksudmu? Ia selalu begitu. Andai aku terlahir sebagai penjinak kucing.

Kiba: menma, lihat! Kuping kucing! Meong, meong~

Naruto: begitu, ya

Kiba: aw, kau kurang asyik. Ini bagaimana? Aku sekarang singa! Haung~

Gambar pertama menunjukkan bokong Kiba di serang oleh Akamaru. Kiba yang menjelaskan bahwa hubungannya dengan Akamaru memang tidak pernah akur dan sering terjadi perkelahian di antara mereka berdua. Gambar kedua menunjukkan bahwa Kiba lebih menyukai kucing daripada anjing. Kiba menganggap dirinya lebih pantas sebagai penjinak kucing daripada anjing karena dirinya lebih menyukai kucing. Gambar terakhir menunjukkan Kiba memperagakan gerakan kucing. Kiba lebih senang mengeskpresikan dirinya menjadi kucing bahkan ketika di pemandian air panas Kiba membuat busa seperti telinga kucing dan memperagakan gerakan serta suara kucing.

3.2.3 Alur (*Plot*)

Penulisan cerita rekaan seperti film atau animasi, memiliki alur cerita yang berperan sangat penting karena dengan adanya alur cerita membuat penikmat film atau animasi bisa mengerti jalan cerita, tanpa alur yang sempurna maka pembaca dan penonton tidak akan memahami jalan cerita yang di dalamnya berisikan penuh kejutan oleh pengarang. Beberapa pengarang menimbulkan kejutan-kejutan yang dibuat untuk penikmat film dengan pembuatan struktur alur mulai dari pengenalan tokoh-tokoh cerita, latar, pemunculan dan pemicu konflik, serta peningkatan konflik hingga klimaks, sampai penyelesaian sebuah konflik.

Secara umum alur sebuah cerita terdiri dari beberapa tahap. Berikut adalah tahap-tahap yang terdapat pada *anime Naruto the Movie Road to Ninja*.

1. Tahap pengenalan situasi dan tokoh-tokoh (*situation*)

Awal cerita *anime Naruto the Movie Road to Ninja* memperkenalkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pembukaan cerita. Kemunculan dimulai dari Namikaze Minato yang sedang bertarung melawan tobi dan rubah ekor sembilan (*kyuubi*). Selanjutnya cerita dilanjutkan Naruto dewasa memunculkan tokoh Sakura dan teman-teman yang berhasil memukul mundur ketika bertarung melawan anggota *akatsuki*. Hal ini terdapat pada gambar berikut:



a. Namikaze Minato



b. Madara dan *Kyuubi*



c. Naruto, Sakura dan teman-temannya

Gb.12 Pengenalan para Tokoh dalam *Anime Naruto the Movie Road to Ninja*

ミナト：これ以上の好き勝手は許さない。おれに気づいたか。ここはやらせない。

マダラ：やれ九尾。

Minato: kore ijou no suki katte wa yurusanai, ore ni kidzuitaka. Koko wa yarasenai.

Madara: yare kyuubi.

(NTMRTN menit 0:01:03-0:09:15)

Minato: tak'kan kubiarkan kau berbuat sesukamu! Kau mengenaliku? Tak akan kubiarkan!

Madara: serang, kyuubi

Gambar di atas menunjukkan tokoh-tokoh yang muncul pada awal cerita sesuai latarnya masing-masing. Naruto dan teman-temannya terlihat berada di pintu gerbang utama desa *konoha gakure*, sedangkan tokoh Minato dan Madara dengan *kyuubi* berada pada waktu malam hari.

2. Tahap pemunculan masalah atau konflik (*generating circumstances*)

Kemunculan Madara di taman telah membuat Naruto dan Sakura masuk ke dalam dunia mimpi yang terbatas dengan objek bulan sebagai proyeksinya. Hal ini terdapat dalam gambar berikut:



a. kemunculan Madara di taman



b. objek bulan sebagai proyeksi



c. Naruto dan Sakura masuk ke dalam dunia mimpi

Gb.13 Kemunculan Madara dan serangan yang memaksa Naruto dan Sakura masuk ke dunia mimpi

マダラ：予定ないのだが、まあいいだろう。

ナルト：てめ。何を。。

ナルト：なんだってばよ。あのやろどこへ行きやかった。

サクラ：まだ近くにそんではいるかもしらないは、すぐ皆に連絡。

Madara: yoteina iidaga, maa ii darou.

Naruto: teme. Nani o.

Naruto: nandattebayo. Anoyaro doko e ikiyakatta.

Sakura: mada chikaku ni sonde iru kamo shiranai wa, sugu minna ni renraku.

(NTMRTN menit 0:17:30-0:18:04)

Madara: aku tak merencanakan ini, tapi tak apalah

Naruto: sial... apa yang kau...?

Naruto: sinar apa itu tadi? Dasar! Ke mana ia pergi?

Sakura: ia mungkin sembunyi di sekitar sini, kita harus cepat memberi tahu yang lain

Gambar di atas menunjukkan kemunculan Madara di taman saat Naruto dan Sakura sedang berbicara, kemudian Madara menggunakan sebuah bola kaca yang mengarahkan ke bulan sebagai proyeksi untuk melancarkan teknik *Gentei Tsukuyomi*. Akibat serangan yang di lancarkan oleh Madara, Naruto dan Sakura masuk ke dalam dunia mimpi buatannya. Gambar di atas tidak menunjukkan perbedaan latar, namun perbedaan dari karakter teman-teman Naruto.

3. Tahap peningkatan konflik (*rising action*)

Konflik yang paling menegangkan dalam *anime* ini adalah saat Sakura diculik dan dijadikan sandera oleh pria bertopeng. Naruto yang datang sendirian untuk menyelamatkan Sakura, kemudian para tentara bayaran datang untuk membantu dan bertarung melawan pria beropeng. Suasana sangat mencekam juga terjadi

setelah Naruto berhasil melawan pria bertopeng dan mengetahui bahwa pria bertopeng sangat mirip dengan dirinya. Hal ini terdapat pada gambar berikut:



a. Sakura diculik dan disandera



b. para tentara bayaran



c. wujud asli pria bertopeng

Gb.14 Pria Bertopeng Menyerang *Konoha* dan Menangkap Sakura sebagai Sandera

仮面の男：ならば、そちらから持ってきてもらう。

ナルト：サクラちゃん。

仮面の男：この娘の命と引換いいな。

アカツキ：おれたちは火影によせここにきた。おまえが仮面の男やりやすいように放浪しろってことだな。

Kamen no otoko: naraba, sochira kara motte kite morau.

Naruto: sakurachan.

Kamen no otoko: kono musume no inochi to hikikae iina.

Akatsuki: ore tachi wa hokage ni yose koko ni kita. Omae ga kamen no otoko yari yasui youni hourou shirotte koto dana.

(NTMRTN menit 1:06:05-1:23:15)

Pria bertopeng: kalau begitu. Kenapa tidak kau ambilkan itu untukku?

Naruto: sakura!

Pria bertopeng: sebagai ganti nyawa gadis ini

Akatsuki: kami disini atas perintah hokage. Singkatnya, kami mendukungmu sementara kau melawan orang bertopeng itu.

Gambar di atas menunjukkan konflik utama dalam *anime* ini yaitu pada saat Sakura di culik dan di sandera oleh pria bertopeng untuk bertukar dengan gulungan yang dimiliki Naruto. Naruto berusaha menyelamatkan dan melawan pria bertopeng tak mampu untuk menyerang sendiri lalu muncul para bala tentara bayaran yang di perintahkan dengan *Hokage*. Gambar di atas juga menunjukkan wujud asli pria bertopeng setelah menerima serangan dari Naruto.

4. Tahap klimaks (*climax*)

Pertarungan antara Naruto dan Sakura melawan pria bertopeng yang dirasuki oleh Madara, akhirnya berhasil dikalahkan oleh mereka. Hal ini terdapat pada gambar berikut:



a. Madara merasuki tubuh pria bertopeng



b. Naruto dan Sakura berhasil mengalahkan pria bertopeng



c. serangan terakhir Naruto terhadap Madara

Gb.15 Pertempuran Naruto Melawan Pria Bertopeng

マダラ：よそはしていたが。やはりおまえが勝ったか。しかしこの戦いはおれの想像を超えていたようだ。

ナルト：あとはおまえの倒すだけだ。

マダラ：おまえはまだ自分の除去はよく分かっていないよ。

ナルト：マダラおれはまだ。

マダラ：まあ。いい。その九尾もうしばらくおまえにはずけておけ。

Madara: yose wa shiye ita ga, yahari omae ga kattaka. Shikashi kono tatakai wa ore no souzoukoete ita youda.

Naruto: ato wa omae no taosu dakeda.

Madara: omae wa mada jibun no jyokyo wa yoku wakatte inaiyo.

Naruto: madara ore wa mada.

Madara: maa. Ii. Sono kyuuubi mou shibaraku omae ni hazukete oke.

(NTMRTN menit 1:31:55-1:37:52)

Madara: aku memang sudah menduga hasil ini. Tapi kurasa akhirnya kau memang menang. Namun, pertarungan ini melebihi harapanku.

Naruto: sekarang tinggal mengalahkanmu.

Madara: nampaknya kau tidak memahami keadaanmu.

Naruto: madara.. aku belum selesai.

Madara: ah, sudahlah. Kubiarkan kau dengan kyuubimu lebih lama lagi.

Gambar di atas menunjukkan kekalahan pria bertopeng setelah bertarung melawan Naruto, kemudian Madara melanjutkan pertarungan melawan Naruto dengan merasuki tubuh pria bertopeng yang sudah tidak berdaya. Gambar di atas juga menunjukkan kemenangan Naruto melalui serangan terakhirnya menggunakan kunai milik ayahnya dan membuat diri Naruto dan Sakura bisa kembali ke dunia nyata.

5. Tahap penyelesaian atau akhir cerita (*denouement*)

Cerita akhir *anime* ini kemenangan dan kepulangan Naruto dan Sakura ke dunia nyata. Kekalahan pria bertopeng dan Madara membuat perjuangan Naruto dan Sakura untuk kembali ke dunia nyata tidak sia-sia. Akhirnya Naruto berpisah

dengan kedua orang tuanya di dalam dunia mimpi tersebut. Hal ini terdapat pada gambar berikut:



a. kemenangan dan kepulangan Naruto dan Sakura



b. Naruto berpisah dengan kedua orang tuanya



c. Naruto dan Sakura telah kembali ke dunia nyata

Gb. 16 Perpisahan Naruto dengan Orang tuanya dan kembali ke dunia nyata

ミナト：帰るかね。きみのいた場所へ。

クシナ：別れね。

ナルト：飯作ってくれてありがとう。心配してくれて怒ってくれて元気で生きてくれて本当にありがとう。

ナルト：戻ったんだな、おれたちの世界に。

Minato: kaerukane. Kimi no ita basho e.

Kushina: wakare ne.

Naruto: meshi tsukute kurete arigatou. Shinpai shite kurete okotte kurete genki de ikite kurete hontou ni arigatou.

Naruto: modottandana, ore tachi no sekai ni.

(NTMRTN menit 1:38:02-1:40:50)

Minato: kalian kembali ya? Ke tempat asal kalian.

Kushina: ini perpisahan kita.

Naruto: terima kasih atas makanannya. Terima kasih telah mengkhawatirkan aku, memarahi aku, dan tetap selamat.

Naruto: kita telah kembali.. ke dunia kita.

Gambar di atas menunjukkan akhir cerita yang mengharukan, Naruto berpisah dengan orang tuanya harus kembali menjalani hidup sendiri tanpa kasih sayang kedua orang tuanya. Naruto menyadari bahwa orang tua mereka sudah tiada dan tidak mungkin hidup kembali, namun Naruto sempat merasakan kebahagiaan bersama kedua orang tuanya walau hanya sementara. Gambar di atas juga menunjukkan kepulangan Naruto dan Sakura ke dunia nyata setelah berhasil mengalahkan pria bertopeng dan Madara.

Tahapan di atas terlihat bahwa alur cerita dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja* menggunakan alur campuran. Alur campuran yaitu alur maju dan alur mundur atau sebaliknya secara bersamaan. Awal cerita *anime* ini menceritakan masa lalu ayah Naruto yang menyelamatkan desa dari serangan Madara dan *Kyuubi*, kemudian dilanjutkan ke masa depan. Begitu selanjutnya hingga akhir cerita.

3.2.4 Latar (*Setting*)

1. Latar Tempat

Anime Naruto the Movie Road to Ninja memiliki banyak latar tempat, tidak hanya peristiwa di dalam desa tetapi juga di luar desa *konoha*. Tempat berlangsungnya peristiwa, pertempuran di luar desa lebih dominan daripada latar tempat di dalam desa seperti di hutan, di kuil, dan perbatasan desa *konoha*, sedangkan di dalam desa *konoha* merupakan latar tempat tambahan. Dalam hal ini desa *konoha* merupakan tempat tinggal tokoh utama dan tempat terjadinya konflik dimulai, sedangkan latar tempat di luar desa merupakan tempat pertempuran tokoh utama hingga di akhir cerita. Berikut latar tempat dalam *anime*:

a. Desa *konoha*

Desa *konoha* menjadi latar tempat tambahan pada *anime* ini, disebabkan pertempuran di dalam desa *konoha* sangat minim di tayangkan. Peristiwa pertempuran di desa *konoha* terjadi karena pria bertopeng datang menyerang dan ingin merebut gulungan merah dari tangan *konoha*, hal ini terdapat pada gambar berikut:



Gb. 17 penyerangan pria bertopeng di desa *konoha*

Gambar di atas menunjukkan latar tempat yang pertama berada pada pertempuran di desa *konoha*. Peristiwa pertempuran di desa *konoha* berakhir dengan disanderanya Sakura sebagai alat penukar dengan gulungan merah yang dimiliki oleh desa *konoha*.

b. Hutan

Pertempuran di Hutan adalah latar tempat yang terdapat pada *anime* ini. Berikut pada gambar dibawah:



Gb. 18 pertempuran Naruto dan Teman-temannya di Hutan

Gambar di atas menunjukkan pertempuran di hutan sebagai latar tempat pada *anime* ini. Peristiwa pertempuran di hutan ini terjadi karena musuh yang sudah dianggap mati menjadi hidup dan menyerang kembali. Pertempuran ini berakhir dengan keberhasilan Naruto dan teman-temannya memukul mundur semua musuh di hutan dan tak kembali lagi menyerang desa.

c. Kuil

Pertempuran di kuil adalah latar tempat pada *anime* ini sekaligus menjadi pertempuran terakhir Naruto dan Sakura melawan musuh-musuhnya. Hal ini terdapat pada gambar berikut:



Gb. 19 pertempuran Naruto dan Sakura melawan musuh di kuil

Gambar di atas menunjukkan pertempuran di kuil sebagai latar tempat yang lainnya pada *anime* ini. Peristiwa pertempuran di kuil terjadi karena pria bertopeng menyandera Sakura di kuil tersebut. Pertempuran ini berakhir dengan kesuksesan Naruto mengalahkan pria bertopeng dan berhasil menyelamatkan Sakura.

d. Perbatasan desa

Pertempuran di perbatasan desa menjadi latar tempat berikutnya pada *anime* ini. Pertempuran ini juga membuat Naruto bersusah payah untuk bisa mengambil gulungan merah. Hal ini terdapat pada gambar berikut:



Gb. 20 Naruto Melawan Penjaga Gulungan Merah di Perbatasan Desa

Gambar di atas menunjukkan pertempuran di perbatasan desa sebagai latar tempat pada *anime* ini. Peristiwa ini terjadi karena Naruto dan teman-temannya mendapatkan misi dari *hokage* untuk mengambil gulungan merah yang berada di perbatasan desa. Pertempuran ini berakhir dengan keberhasilan Minato mendapatkan gulungan merah yang dijaga oleh ketiga bos Katak.

2. Latar Waktu

Latar waktu yang terjadi dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja* bervariasi, peristiwa yang terjadi hanya bersifat sementara karena dalam *anime* ini mempunyai dua waktu yang berbeda. Latar waktu yang ditunjukkan pada *anime* ini perputaran dunia nyata dengan dunia mimpi buatan Madara. Dalam hal ini penulis akan memunculkan dua latar waktu yang berbeda, hal ini terdapat pada gambar berikut:

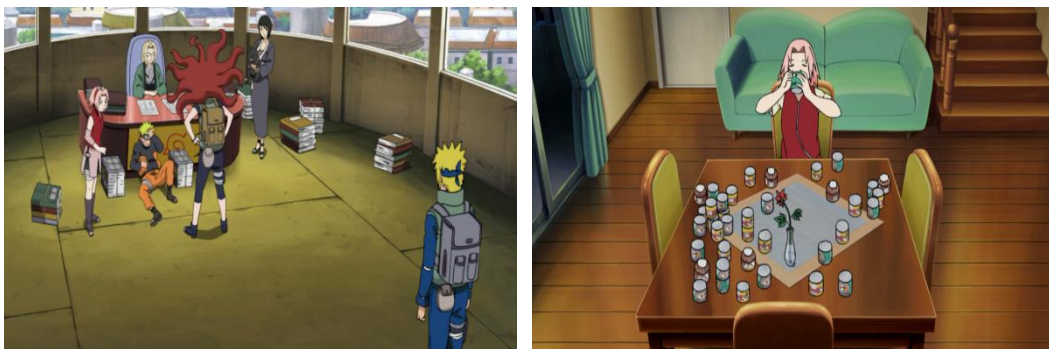
a. Dunia nyata



Gb. 21 Naruto dan Sakura di dunia nyata

Gambar di atas menunjukkan latar waktu di dunia nyata pada *anime* ini. Gambar pertama Sakura yang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya ketika ia berhasil mengusir anggota *akatsuki*, sedangkan gambar kedua menunjukkan Naruto sedang meminta rekomendasi pendaftaran ujian *Jounin* kepada guru Iruka sebagai wali orang tuanya.

b. Dunia mimpi

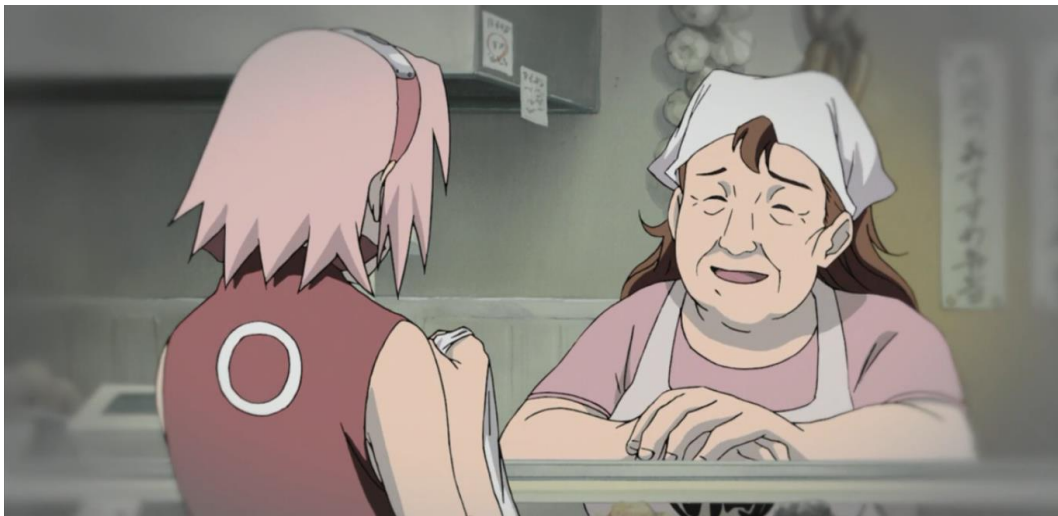


Gb. 22 Naruto dan Sakura berada di dunia mimpi

Gambar di atas menunjukkan Latar waktu yang berada di dalam dunia mimpi. Gambar pertama menunjukkan bahwa di dalam dunia mimpi Naruto dapat kembali melihat dan bertemu kedua orang tuanya yang sudah tiada di dunia nyata. Gambar kedua menunjukkan Sakura yang hidup sendiri tanpa kedua orang tuanya di desa.

3. Latar Sosial

Latar sosial dalam *anime* ini lebih merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat seperti berbalas budi dengan memberi dan menerima sesuatu sebagai hadiah pemberi pertolongan. Hal ini terdapat pada gambar dan dialog berikut:



Gb.23 penjual sayuran di desa memberikan hadiah kepada Sakura

野菜屋：サクラちゃん。ほら。

サクラ：ええ。いいんですか。

野菜屋：いいのよ。だってあなたの両親には里助けてもらったんだもの恩返しって奴だよ。

Yasai ya: sakurachan. Hora.

Sakura: ee. Iin desuka.

Yasai ya: ii noyo. Datte anata no ryoushin niwa sato tasukete morattanda mono ongaeshitte yatsu dayo.

(NTMRTN menit: , 0:29:21-0:29:33)

Penjual sayur: sakura. Ini dia..

Sakura: apakah anda yakin?

Penjual sayur: ayo. Ambilah. Bukankah orang tuamu menyelamatkan desa ini. Ini Cuma sedikit tanda terima kasih.

Gambar dan dialog diatas menunjukkan bahwa latar sosial dalam kehidupan

masyarakat Jepang tidak lepas dari budaya berbalas budi. Penjual sayuran yang berada di desa *konoha* memberikan masakan terhadap Sakura karena Ayahnya dianggap sebagai pahlawan yang telah menyelamatkan desa dari serangan rubah ekor sembilan.

3.2.5 Amanat atau pesan moral

Amanat atau pesan moral dalam *anime* ini adalah sebagai makhluk sosial, manusia harus saling tolong menolong kepada sesama manusia. *Anime* ini mengajarkan seseorang untuk berperilaku tolong menolong terhadap sesama karena manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia pasti memerlukan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial perlu saling menjaga dan tolong menolong untuk menjadi manusia yang berperilaku baik. Tokoh utama Naruto banyak memberikan nilai-nilai kehidupan kepada penonton melalui tindakannya ketika menyelamatkan Sakura dari tangan pria bertopeng. *Anime Naruto the Movie Road to Ninja* ini dapat dijadikan pelajaran bahwa *anime* bukan hanya tentang film animasi anak-anak saja, akan tetapi juga terdapat nilai yang positif.

3.3 Nilai moral dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja*

Anime Naruto the Movie Road to Ninja merupakan sebuah karya sastra anak yang menceritakan seorang anak laki-laki sangat gigih dan berpegang teguh terhadap prinsip pertemanan. *Anime* ini juga tidak hanya bersifat menghibur dan mengisahkan tentang perjalanan hidupnya tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat dilihat dari baik buruknya sikap, maupun tingkah laku dari setiap individu atau dari para tokoh-tokoh dalam *anime Naruto the Road to Ninja*.

Teori sosiologi sastra adalah membicarakan struktur sosial yang ada di masyarakat, solidaritas sosial seperti analisis tipologi yang membuktikan fakta-fakta sosiokultural (Durkheim dalam Ratna, 2003:19). Relevan dengan pendapat Sujarwa yang mengatakan bahwa nilai-nilai moral berasal dari kenyataan (2014:234). Nilai-nilai tersebut menyangkut pribadi manusia sebagai keseluruhan, atau totalitas. Seperti halnya jenis ajaran moral yang merupakan sifat yang tidak terbatas. Nurgiyantoro (2013:441-442) mengatakan bahwa nilai moral mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan menjadi tiga bagian yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Zuriah mengatakan bahwa aspek moral ialah nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berwujud moralitas (2015:19). Aspek moral itu timbul dari hubungan antara manusia dan manusia lainnya. Aspek moral lebih banyak membahas tentang nilai moral yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam

aspek-aspek moral terdapat beberapa bentuk nilai moral yang mencakup nilai pada diri sendiri dan manusia lain.

Aspek moral pada *anime Naruto the Movie Road to Ninja* terdapat nilai-nilai moral menjadi lebih detail dan lebih berwujud seperti nilai percaya diri, nilai berani, nilai daya juang, nilai cinta kasih orang tua dengan anaknya, nilai kesetiakawanan, nilai bertanggung jawab, dan nilai tolong menolong.

3.3.1 Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri

a. Percaya diri

Anime Naruto the Movie Road to Ninja menceritakan perjalanan Naruto dan Sakura yang masuk ke dalam dunia mimpi buatan Madara. Dalam *anime* ini, Naruto dan Sakura sebagai tokoh utama menunjukkan sikap percaya diri mulai dari awal cerita hingga akhir. Hal ini terdapat pada gambar dan dialog berikut:



Gb. 24 Naruto dan Sakura berhadapan dengan musuh

1. ナルト：おれは逃げるも隠れもしね。かかってこいこのやろ。
2. サクラ：それでもこの世界から出いるにはマダラ倒すしかない。私がやるしか。本当の英雄がみんなが命を掛けて守った世界よ。里私はしてられない。
3. ナルト：時間が捨てられかよ。あれか。

Naruto: ore wa nigeru mo kakuremoshine. Kakatekoi kono yaro.

Sakura: sore demo kono sekai kara de iru ni wa madara taosu shikanai. Watashi ga yaru shika. Hontou no eiyuu ga minna ga inochi o kakete mamotta sekai yo.

Naruto: jikan ga suterarekayo. Are ka.

(NTMRTN menit 0:04:25-0:04:28, 1:05:47-1:06:04, 0:47:55-0:48:07)

Naruto: aku tak akan lari ataupun sembunyi. Ayo lawan aku!

Sakura: meski begitu, untuk keluar dari dunia ini, aku harus mengalahkan madara! Harus kulakukan! Pahlawan sejati melindungi semua orang di dunia ini. Dan desa kami! Aku tak akan meninggalkannya!

Naruto: tak boleh membuang-buang waktu.. hanya begitu.

Gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap Naruto yang sangat percaya diri menghadapi musuh-musuhnya. Sikap percaya diri Naruto membuat teman-temannya ikut bertarung bersama melawan semua musuh di hutan. Gambar dan dialog kedua menunjukkan sikap percaya diri Sakura untuk bisa keluar dan mengalahkan Madara walaupun dirinya tahu Sakura tak mampu untuk mengalahkan musuh-musuhnya sendirian. Sikap percaya diri Sakura bisa meyakinkan Naruto untuk segera membantu dan mengalahkan musuh-musuhnya dan segera kembali ke dunia nyata.

Gambar dan dialog ketiga menunjukkan sikap percaya diri Naruto melewati perbatasan desa untuk segera mendapatkan gulungan merah yang dijaga oleh ketiga bos katak. Naruto mencoba meyakinkan bos katak bahwa dirinya adalah teman dari pemilik bos katak tersebut, namun itu tidak berhasil dan berakhir dengan kesuksesan Naruto menghadapi ketiga bos katak dan mendapatkan gulungan merah.

b. Berani

Berani merupakan sikap emosional yang dimiliki seseorang. Sikap berani membuat manusia memiliki kekuatan untuk melawan rasa takut, dengan sikap berani manusia mampu mengendalikan emosi dan pikirannya untuk mengambil sebuah keputusan yang baik. Naruto, Sakura dan Minato menunjukkan sikap berani mengambil keputusan dan melawan semua musuh-musuhnya. Hal ini terdapat pada gambar dan dialog berikut:



Gb.25 sikap berani Naruto, Sakura dan Minato melawan musuh

1. マダラ：差しぶりだなうずまきナルト。
ナルト：てめ。マダラ。
マダラ：相変わらずだな。
2. サクラ：しゃんなろう。その里で好きだったはさせない。
3. ミナト：媚しよのないしか。しかたないきり行けるよ。
Madara: sashiburi dana uzumaki naruto.
Naruto: teme. Madara.
Madara: aikawarazu dana.
Sakura: shannarou. Sono sato de suki datta wa sasenai.
Minato: kobi shiyo no nai shika. Shikatanai kiri ikeruyo.

(NTMRTN menit 0:16:58- 0:17:28, 0:48:48-0:48:54)

Madara: lama tak berjumpa Naruto Uzumaki
Naruto: kau.. Madara
Madara: kau tak pernah berubah

Sakura: rasakan.. tak akan kubiarkan kan berbuat seenaknya di desa!
Minato: tak ada perundingan ya.. tak ada pilihan.. ayo memaksa masuk..

Gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap pemberani Naruto menyerang Madara yang datang ke desa. Naruto dengan sigap melancarkan serangan tanpa banyak bicara untuk mengusir musuhnya yang datang ke desa. Sikap berani Naruto juga mempengaruhi keberanian Sakura untuk menyerang Madara. Gambar dan dialog kedua menunjukkan keberanian Sakura melancarkan serangan terhadap Madara demi menjaga desa. Gambar dan dialog terakhir menunjukkan sikap berani mengambil keputusan Minato untuk menerobos masuk kedalam hutan untuk mendapatkan gulungan merah yang tersimpan di dalam kuil kecil. Naruto dan Minato berusaha bernegosiasi dengan bos katak, namun hal itu tidak mendapatkan hasil yang baik, dengan kemudian Minato mengajak Naruto dan teman-temannya memaksa masuk kedalam.

c. Daya juang

Daya juang adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan kecerdasan untuk mengubah cara berpikir dan bertindak ketika menghadapi dan kesulitan. Daya juang adalah sikap optimalisasi menumbuhkan semangat juang untuk berkembang secara terus-menerus. Sikap daya juang tidak hanya merasa puas akan apa yang sudah dicapai, tetapi juga merasa ingin terus berkembang khususnya pada kemampuan potensial yang ada dalam diri seseorang, daya juang juga membantu memperkuat kemampuan individu dalam mengatasi tantangan atau masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para tokoh dalam *anime* ini

menunjukkan proses daya juang untuk mencapai tujuannya. Hal ini terdapat pada gambar dan dialog berikut:



Gb. 26 sikap daya juang dari para tokoh saat menghadapi musuh-musuhnya

1. シノ：時間はあつたいない。お前の術は厄介だからな。
2. レー：以前は苦戦をしましたが今の僕は違いますよ。動力に勝るステージはなりして。
3. キバ：取り合いすぐに撃退成功ってことか。

Shino: jikan ga atta inai. Omae no jutsu wa yakkai dakarana.

Lee: isen wa kusen o shimashita ga ima no boku wa chigaimasuyo. Douryoku ni masaru sugee wa nari shite.

Kiba: tori ai sugu ni kekitai seikoutte koto ka.

(NTMRTN menit 0:05:29-0:07:41)

Shino: tak akan kuberikan kalian peluang bereaksi. Karena jurus kalian merepotkan.

Lee: aku pernah melawanmu dulu, tapi sekarang aku berbeda. Aku telah menyempurnakan kekuatanku dengan kerja keras hebat!

Kiba: kurasa perjuangan kita berhasil membuat mereka pergi, setidaknya kali ini.

Gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap daya juang bertarung Shino melawan musuh-musuhnya. Shino yang sudah mengetahui kekuatan dan kelemahan musuh memanfaatkannya dengan tidak memberikan peluang untuk musuh menyerang. Daya juang yang dimiliki Shino tidak pernah luput dari berlatih

keras meningkatkan kemampuan bertarungnya, dengan kemampuan yang ia miliki mampu membuat lawannya tidak berdaya. Gambar dan dialog kedua menunjukkan sikap daya juang bertarung Lee. Lee sudah pernah bertemu musuh sebelumnya tentu memahami kekuatan musuh-musuhnya, oleh karena itu lee berjuang dengan latihan dan kerja kerasnya membuat lawan tak mampu untuk menahan serangan yang dilancarkan oleh Lee dan guru Gay.

Gambar dan dialog terakhir menunjukkan sikap daya juang para tokoh salah satunya dalam dialog adalah Kiba. Kombinasi serangan Kiba dan teman-temannya membuat musuh tidak bisa menyerang dan memustikan untuk mundur. Daya juang para tokoh diatas tentu mendapatkan hasil yang baik dengan kesuksesan mereka memukul mundur semua musuh-musuhnya.

3.3.2 Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain

a. Cinta kasih orang tua dengan anaknya

Kasih sayang orang tua terhadap anak memang tidak ada habisnya, dengan segala kondisi mereka akan selalu menjaga dan melindungi anak-anaknya. Cinta kasih orang tua ialah sepanjang masa, sepatutnya orang tua mengorbankan apapun termasuk nyawa mereka demi anaknya. Hal ini terdapat pada gambar dan dialog berikut:



Gb. 27 sikap perhatian kedua orang tua Naruto dan Sakura

1. ミナト：そんなわけには行かないよ。どんな時でも守りたいと思う。理屈で体を動きでしまう。それが親ってもんだからね。
2. クシナ：メンマ。あなたってこわあ。けががなくって良かった。
3. サクラのお父さん：サクラ。。

サクラ：お父さん。

サクラのお父さん：ああ。いたいた。とびだしたきりも戻ってこらいから、迷子になったかた思ったよ。お迷子何して。

サクラのお母さん：わあ。何を女の子はお常にさんだから。

サクラ：だって。いろいろごめんなさい。

サクラのお父さん：まあ。母さんが口のうるさいのはお前を心配してことか。

Minato: sonna wake ni wa ikanai yo. Donna toki demo mamoritai to omou. Rikutsu de karada o douki deshou. Sore ga oyatte mondakarane.

Kushina: menma. Anatatte kowaa. Kega ga nakute yokatta.

Sakura no otousan: sakura..

Sakura: otousan.

Sakura no otousan: aa. Ita ita. Tobidashita kiri mo modotte korai kara, maigo ni natta kata omottayo. Omaigo nani shite.

Sakura no okaasan: waa. Nani o onna no ko wa otsune ni san dakara.

Sakura: datte. Iroiro gomen nasai.

Sakura no otousan: maa. Kaasan ga kuchi no urusai no wa omae o shinpai shite koto ka.

(NTMRTN menit 0:52;01-0:53:31, 1:42:15-1:43:00)

Minato: tidak mungkin kami membiarkan itu. Kami ingin menjaga anak kami, apapun taruhannya. Ini bukan soal logika tetapi tubuh kami bergerak dengan sendirinya. Itulah inti menjadi orang tua.

Kushina: Menma. Dasar anak nakal! Aku senang kau tau tak terluka.

Ayah Sakura: Sakura..

Sakura: ayah?

Ayah Sakura: oh.. kau disana. Kau pergi dan tak kembali, jadi kupikir kau tersesat. Ya, ampun aku sampai begini.

Ibu Sakura: oh, anak ini. Ia selalu berlebihan.

Sakura: soalnya... aku menyesali semua perbuatanku.

Ayah Sakura: ibu mu mengomel itu karena ia mengkhawatirkanmu.

Gambar dan dialog pertama menunjukkan cinta kasih sayang Minato terhadap Naruto. Minato dengan tegas menyampaikan bahwa peran orang tua terhadap anak bukan hanya merawatnya saja, tetapi dengan menjaga dan melindunginya walaupun nyawa menjadi taruhan mereka. Gambar dan dialog kedua menunjukkan cinta kasih sayang Kushina melindungi Naruto dari serangan bos katak. Kushina yang melihat Naruto tidak sempat untuk menghindari serangan dengan cepat menolong dan mengorbankan kakinya terkena racun. Naluri Kushina sebagai orang tua yang sangat sayang terhadap Naruto terlihat dengan menunjukkan rasa bersyukur karena Naruto tidak terluka sedikitpun.

Gambar dan dialog terakhir menunjukkan cinta kasih sayang kedua orang tua Sakura. Kedua orang tua Sakura yang sangat khawatir anaknya menghilang dan tidak kembali ke rumah. Sakura yang menyadari semua kesalahannya meminta maaf karena selalu merepotkan mereka.

b. Kesetiakawanan

Setia kawan memiliki rasa keteguhan hati yang kuat dalam menjalani pertemanan yang ditunjukkan dengan sikap-sikap seperti selalu ada dalam keadaan apapun, memiliki sifat terbuka dan tidak mengkhianati pertemanan tersebut. Seorang teman yang memiliki rasa setia kawan ialah mau menerima kelebihan dan kekurangan teman, mau maafkan kesalahan teman serta tidak mengharapkan imbalan apapun

dalam berteman. Hal ini ditunjukkan pada Naruto dan Sakura melalui gambar dan dialog berikut:



Gb. 29 sikap setia kawan Naruto dan Sakura bersama teman-temannya

1. ナルト：サクラちゃんいいのか？母ちゃんを読んてみたいだけど
サクラ：本当けいいのよ。あの人いつもそ。人のすること一から
十まで口出してきて、エラーしょうに支持しないできないよ。大
体お父さんお父さんよ。
2. ナルト：ちょっと待って。
サクラ：みんな襲うついで。本当に偶然かもしれないじゃない。
まって、レーさんそんな人じゃないって。
3. サクラ：ねえ。いくら何でもあんな～
ナルト：いいんだ。おれもメンマじゃないかな。
サクラ：ナルト。

Naruto: sakurachan ii no ka? Kaachan o yonde mitai dakedo.

Sakura: hontouke ii no yo. Ano hito itsumozo. Hito no suru koto ichi kara jyuu made kuchidashite kite, erashou ni shiji shinaide kimanaiyo. Daitai okaasan okaasanyo.

Naruto: chotto matte.

Sakura: minna osoutsuite, hontou ni guuzen kamo shirenai jyanai. Matte, reesan sonna hito jyanaitte.

Sakura: nee. Ikura nandemo anna~

Naruto: iinda. Oremo menma jyanaikana.

Sakura: naruto.

(NTMRTN menit 0:15:57-0:16:10, 0:27:16-0:27:31, 0:46:18-0:46:28)

Naruto: sakura, apa ini tak apa? Ibu tadi memanggilmu.

Sakura: abaikan saja dia! Dia selalu begitu. Ia selalu mengeluhkan semua perbuatanku. Ia suka memerintah-memerintah orang. Ayahku sama saja.

Naruto: tunggu dulu!

Sakura: kawan-kawan, tenanglah! Mungkin itu memang tidak disengaja.
Hentikan! Lee bukan orang seperti itu.
Sakura: hei, kau tak harus bersikap seperti itu~
Naruto: sudahlah! Lagipula aku bukan menma.
Sakura: naruto...

Gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap setia kawan Naruto terhadap Sakura. Naruto menemani Sakura saat ia kesal dengan orang tua karena selalu memerintah dirinya dan tidak menghargai perbuatannya. Sebagai teman, Naruto selalu menyediakan waktu untuk mendengarkan semua keluhan dari dalam hatinya Sakura. Gambar dan dialog kedua menunjukkan sikap setia kawan Naruto dan Sakura terhadap Lee yang dituduh mengintip para wanita di pemandian air panas. Lee yang tidak sengaja terjatuh dari atap tertuduh oleh para wanita yang sedang mandi di pemandian air panas, Naruto dan Sakura menyadari bahwa Lee bukan orang yang seperti itu berusaha untuk membantu dan memberikan penjelasan kepada teman-teman yang lain kalau dirinya benar-benar tidak sengaja terjatuh dari atap saat Lee sedang latihan melewati atap rumah.

Gambar dan dialog terakhir menunjukkan sikap setia kawan Sakura terhadap Naruto yang kesal dengan orang tua palsu di dunia mimpi. Naruto juga kesal dengan kedua orang tuanya karena namanya bukan menma, Sakura sebagai sahabatnya menyadari perasaan Naruto dan mencoba untuk menenangkan suasana hati Naruto dengan berbicara padanya namun Naruto hanya ingin dimengerti dan meminta waktu untuk sendiri.

c. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah suatu bentuk sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan menjalankan kewajibannya dengan baik terhadap diri sendiri. Bertanggung jawab suatu perbuatan untuk siap menanggung segala sesuatu hal yang muncul sebagai akibat dari segala perbuatannya. Hal ini terdapat pada gambar dan dialog berikut:



Gb. 30 sikap para tokoh bertanggung jawab dengan kewajibannya

1. ナルト：何言ってんだってばよ。油断ことに言ってんだ。すぐ助けに行かねぞ。
ミナト：おれはおまえを信じている。このはを頼んだぞ、ナルト。
2. ミナト：ここできりを付けておかないこと。このさき九尾以上厄介ことになる。
3. ナルト：忘れるわけねだろーおれが師匠から貰ったのか。このらせんがんと大切なん名前だ。そこから二人の英雄選んでくれたのがおれのなだ。
Naruto: nani ittendattebayo. Yudan koto ni ittenda. Sugu tasuke ni ikanezo.
Minato: ore wa omae o shinje ite iru. Konoha o tanondazo, naruto.
Minato: koko de kiri o tsukete okanai koto. Kono saki kyuuji ijou yakkai koto ni naru.
Naruto: wasure wake ne darou ore ga shishou kara moratta noka. Kono rasengan to taisetsunan namaeda. Soko kara futari no eiyuu erande kureta noga ore no nada.

(NTMRTN menit 1:08:32-1:08:36, 1:09:23-1:09:49, 1:36:15-1:36:30)

Naruto: apa maksud pembicaraan ini?! Kita tak ada waktu untuk itu! Kita harus segera menyelamatkannya.

Minato: aku yakin kepadamu. Kuserahkan desa daun kepadamu, Naruto.

Minato: kalau dia tak kuatasi disini, ia akan menjadi ancaman yang lebih besar daripada kyuubi di masa depan.

Naruto: mustahil aku akan melupakan apa yang diajarkan oleh guruku.

Rasengan ini, dan namaku! Dan anak dari dua pahlawan adalah aku!

Gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap bertanggung jawab Naruto terhadap nyawa sahabatnya Sakura. Pria bertopeng menangkap Sakura sebagai sandernya untuk menukarkan gulungan merah yang dibawa oleh Naruto. Naruto yang memiliki gulungan tersebut tak mau menunggu waktu lama untuk menyelamatkan Sakura karena Naruto telah dipercayakan oleh ayahnya untuk melindungi desa dan seluruh isi-isinya. Gambar dan dialog kedua menunjukkan sikap bertanggung jawab Minato ketika ia menjadi pemimpin desa *konoha* ke empat. Minato bertanggung jawab atas seluruh keselamatan desa dari serangan Madara dan kyuubi, berhasil menyelamatkan desa dan mengorbankan nyawanya untuk menolong Naruto saat kecil.

Gambar dan dialog terakhir menunjukkan sikap tanggung jawab Naruto terhadap gurunya yang sudah mengajarkan ilmunya, dengan ilmu tersebut Naruto mampu bertahan hidup sampai saat ini karena ilmu yang dipelajari Naruto ialah ilmu yang tertanam dalam diri Naruto dan ayahnya. Naruto yang tidak sadarkan diri karena terkena serangan ilusi mencoba mengingat siapa dirinya, namun ilmu yang diajarkan oleh gurunya mampu untuk mengingatkan siapa dirinya dan membuat Naruto bangkit kembali.

d. Tolong menolong

Manusia memang tidak pernah luput dari tolong menolong sesama manusia lain karena manusia adalah makhluk sosial. Tolong menolong adalah sikap seseorang saling membantu satu sama lain untuk meringankan beban orang lain dengan melakukan sesuatu. Orang yang memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan merupakan bantuan seperti bantuan tenaga, waktu, ataupun pikiran dengan tidak mengharapkan balasan. Hal ini terdapat pada para tokoh dalam gambar dan dialog berikut:



Gb. 31 para tokoh saling tolong menolong teman-temannya

1. チョウジ：ちょっと足りないけど、始めるよ。
イノ：あなたもまちばん戻りなさい。
2. サクラ：ナルト意識して。
マダラ：あいつはもう動けない。
サクラ：あなたナルトはやらせない。
3. ナルト：二人ともどうして。
クシナ：ミナトのくないだつてばね。
ミナト：本当の君が何者か分かる。でも、やっぱり他人だなんつて覚えなないよ。
ナルト：ありがとうな。助けに行ってくれて。
Chouji: chotto tarinai kedo, hajimeruyo.

Ino: anato mo machiban modori nasai.

Sakura: naruto ishiki shite.

Madara: aitsu wa mou ugokenai.

Sakura: anata naruto ha yarasenai.

Naruto: futari tomo doushite.

Kushina: minato no kunai dattebane.

Minato: hontou no kimi ga nani mono ka wakaru. Demo, yappari tanin danante oboenaiyo.

Naruto: arigatouna. Tasuke ni itte kurete.

(NTMRTN menit 0:05:07-0:05:20, 1:34:23-1:34:32, 1:37:22-1:37:44)

Chouji: mungkin itu tak cukup, tapi ayo kita mulai.

Ino: kembali ke posmu.

Sakura: naruto, sadarlah!

Madara: ia tak bisa bergerak lagi!

Sakura: tak akan kubiarkan kau mendapatkan naruto!

Naruto: kenapa kalian ada disini?

Kushina: kau membawa kunainya minato.

Minato: aku sungguh mengenalmu. Tapi sulit bagiku untuk menggapmu orang asing.

Naruto: terima kasih telah datang menolongku.

Gambar dan dialog pertama menunjukkan sikap tolong menolong Chouji dan Ino terhadap Naruto yang dikepung oleh musuh. Naruto yang bertarung sendiri karena merasa dirinya mampu dan tidak mendengarkan intruksi dari kapten team membuat dirinya kesulitan melawan musuh, Chouji dan Ino segera menolong dengan serangan serangga pengalihan dari Shino membuat mereka berhasil menarik Naruto yang dikelilingi musuh. Gambar dan dialog kedua menunjukkan sikap tolong menolong Sakura terhadap Naruto yang terkena serangan ilusi dari musuh. Naruto terkena serangan ilusi untuk menghapus semua ingatannya dan membuat tubuh Naruto tak berdaya. Sakura dengan cepat datang menolong Naruto yang tak sadarkan diri untuk mencegah Madara mengambil kyuubi dari dalam tubuhnya, dengan pertolongannya mengulur waktu melawan Madara, Sakura berhasil membuat Naruto sadar dan bangkit kembali.

Gambar dan dialog terakhir menunjukkan sikap tolong menolong Kushina dan Minato terhadap Naruto saat melawan Madara. Pertempuran Naruto melawan Madara menghabiskan semua energinya membuat Naruto tak bisa lagi memberikan perlawanan terhadap Madara. Madara yang terobsesi ingin mendapatkan Naruto terus mencoba menyerang Naruto dengan pukulan rantai, namun Kushina dan Minato datang untuk menolong ke tempat Naruto karena senjata yang dibawa oleh Naruto dibuat oleh Minato dan memberikan tanda untuk mentransfer manusia. Minato dan Kushina berhasil menahan serangan dari Madara dan berakhir pada kesuksesan Naruto mengalahkan Madara dengan melemparkan senjata ke matanya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Anime Naruto the Movie Road to Ninja merupakan salah satu film animasi yang mengandung unsur sosiologi yang kuat, terutama dalam nilai moral. *Anime-anime* sosiologis yang lainnya juga banyak dijadikan bahan untuk penelitian, terutama dari segi nilai moral yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat unsur intrinsik dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja* sebagai berikut:

Tema dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja* adalah perjuangan Naruto dalam menyelamatkan Sakura yang disandera pria bertopeng. Tokoh-tokoh yang berperan dalam *anime* ini antara lain: (1) Naruto yang sekaligus merupakan tokoh utama, (2) Sakura yang merupakan tokoh utama tambahan (3) Minato yang merupakan ayah dari tokoh utama dan tokoh pembantu, (4) Kushina yang merupakan ibu dari tokoh utama dan tokoh pembantu. Alur yang digunakan dalam *anime* ini memiliki beberapa tahap antara lain: (1) tahap pengenalan situasi dan tokoh-tokoh (*situation*), (2) tahap pemunculan masalah atau konflik (*generating circumstances*), (3) tahap peningkatan konflik (*rising action*), (4) tahap klimaks (*climax*), (5) tahap penyelesaian atau akhir cerita (*denouement*). Latar yang digunakan adalah: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Berdasarkan penjabaran dari unsur intrinsik sebagai unsur pembangun, dapat diambil nilai moral yang terkandung dalam *anime Naruto the Movie Road to Ninja* antara lain: nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari beberapa macam nilai moral yaitu: (1) nilai percaya diri, (2) nilai berani, dan (3) nilai daya juang. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdiri dari beberapa macam nilai moral yaitu: (1) nilai cinta kasih orang tua dengan anaknya, (2) nilai kesetiakawanan, (3) nilai bertanggung jawab, dan (4) nilai tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Hidayah, Luluk. 2016. *Nilai Moral dalam Film Biografi Confucius (孔子) Karya Hu Mei (胡玫)*. Skripsi, S1. Surabaya: FBS UNESA.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*.

Yogyakarta: Pustaka.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perpektif*

Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.

Tanpa Nama. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.

<http://kbbi.web.id/moral>. (accessed on Mei 25,2016).

Wikipedia. 2016. *Road to Ninja: Naruto the Movie*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Road_to_Ninja:_Naruto_the_Movie. (accessed on November 14,2016).

要旨

本論文の題名は『岸本斉史が創作した『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメにおける道徳的価値』である。本論文のテーマは岸本斉史が創作した『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメにおける道徳的価値の分析である。そのアニメに道徳的価値がたくさんあると考えたので、筆者はそのアニメを選んだ。本論文の目的はそのアニメにおける構造要素と道徳的価値を説明することである。

使った理論は構造理論と文芸社会学の理論である。筆者は、「テーマ」、「主人公」、「性格」、「プロット」、「設定」と「メッセージ」という構造要素を分析するために Burhan Nurgiyantoro の 2013年の『Teori Pengkajian Fiksi』という本にある構造理論を使用した。また、『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメにおける起こった物事によって道徳的価値を説明するために、Sujarwa の 2014年の『Ilmu Sosial & Budaya Dasar』という本にある文芸社会学の理論を使用した。

『Naruto The Movie : Road to Ninja』の構造要素の分析結果は以下のように示されている。

1. テーマ

『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメのテーマは、サクラという友人を救うナルトの闘争である。

2. 主人公と性格描写

『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメにおける主人公は、主人公としてのナルト、第2の主演としてのサクラ、そして2人の主な脇役としてのミナトとクシナである。

3. プロット

『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメのプロットはいくつかの段階がある。それは、ストーリーの主人公と状態を紹介する段階、葛藤が出る段階、葛藤が乗り越える段階である。

4. 設定

『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメが使った場所設定は、木の葉村、森、神社と村の辺境の設定である。さらに使った時間設定は、現実の世界と夢の世界の設定である。そして、このアニメに描いている社会的設定は助け合いが好きな社会である

5. メッセージ

『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメに含んでいるメッセージは、社会的な人物としてお互いに助けあうべきである。

『Naruto The Movie : Road to Ninja』というアニメにおける道徳的価値の分析結果は以下のように示されている。

「人間と自分自身との関係の道徳的な価値」を示すこのアニメにおける道徳的な価値は三つある。それは1) 自信がある価値である。この自信があ

る価値は、ナルトが敵を直面する場面に見られる。自信がいっぱいあるナルトは仲間たちを励んで戦争が勝つように戦った。2) 勇敢の価値である。この勇敢の価値は、ミナトが敵がたくさんいる森に入る判断を取る場面に見られる。ミナトは怖がないで仲間たちと森にいる敵を攻撃をした。3) 闘争力が高い価値である。この価値は、敵の弱点を探してつぎつぎと敵を攻撃する場面から見られる。このシノの行動は闘争力が高い価値を表す。

「人間と他の人間との関係の道徳的な価値」を示すこのアニメにおける道徳的な価値は四つある。それは1) 子供に対する両親の愛情の価値である。この価値は、ナルトのお母さんがナルトの命を救っている場面から見られる。そのナルトのお母さんの行動は子供に対する両親の愛情の価値を表す。2) 友情の価値である。この価値はナルトがサクラという友達の悩み事を聞いてあげる場面から見られる。友達に対するナルトの優しさは友情の価値を表す。3) 責任の価値である。この価値はミナトが村長として自分の村と人たちを敵からの攻撃を防御するために責任を取る場面から見られる。村と田舎を守るミナトの行動は責任の価値を表す。4) 助け愛の価値である。この価値は、サクラが怪我をしたナルトを助けている場面から見られる。サクラの行動は助け合いの価値を表す。

このアニメを分析してから、筆者は学ぶことができることを二つ見つけた。一つ目は自分のために役に立つ道徳的な価値である。その価値は例えば自信がある価値、勇敢の価値、闘争力の価値である。二つ目は他の人の

ために役に立つ道徳的な価値である。例えば助け合いの価値、責任の価値、
子供に対する両親の愛情の価値、友情の価値である。

BIODATA

Nama Lengkap : Farhat

Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 4 Januari 1994

Agama : Islam

Nama Ayah : Ahmad Kasudi, S.ag

Nama Ibu : Zubaidah, BA

Alamat : Jl. Teuku Umar Gg. Seroja No.20 LKIII RT 25
Kelurahan Surabaya, Kecamatan Kedaton, Kota
Bandar Lampung

No. Hp : 08996434639

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 3 Surabaya (1999 – 2005)
Mts Negeri 2 Bandar Lampung (2005 – 2008)
SMA Negeri 13 Bandar Lampung (2008 – 2011)
Universitas Diponegoro Semarang (2012 – 2017)